

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA MENURUT KURIKULUM 2013 DI KELAS 4
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA NGADIREJO
KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

REZITA ANGGRAINI

NIM 11140027



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2015**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA MENURUT KURIKULUM 2013 DI KELAS 4
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA NGADIREJO
KOTA BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memeperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Diajukan oleh:
REZITA ANGGRAINI
NIM 11140027**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
MENURUT KURIKULUM 2013 DI KELAS 4 MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL HUDA NGADIREJO KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Rezita Anggraini
NIM 11140027

Telah disetujui pada tanggal 04 Juni 2015

Oleh:

Dosen Pembimbing:

Dr. Marno, M.Ag
NIP 197208222002121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP 197308232000031002

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
MENURUT KURIKULUM 2013 DI KELAS 4 MADRASAH IBTIDAIYAH

NURUL HUDA NGADIREJO KOTA BLITAR

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
Rezita Anggraini (11140027)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

:

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag
NIP 197208222002121001

:

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag
NIP 197208222002121001

:

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP 195211101983031004

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada
almamater tercinta Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S. Al Ar- Rad ayat 11)¹

¹ *Al Qur''an dan Terjemah Mushaf Ar – Rahman*, (Bandung: Madinah, 2010), hlm 250

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 04 Juni 2015

Hal : Skripsi Rezita Anggraini
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

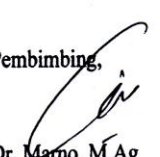
Nama : Rezita Anggraini
NIM : 11140027
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Juni 2015



Rezita Anggraini
NIM. 11140027

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis haturkan kehadiran ALLAH swt yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan juga Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.”

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan keharibahan baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang di ridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat syafaat dari beliau kelak. Amiin. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam rangka menyelesaikan Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapt terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda “ Sarwono” dan ibunda “ Nurul Hidayati” yang penuh ketulusan hati memberikan dorongan serta pengorbanan moril, materiil maupun spritual demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof.Dr. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan fasilitas guna lancar pembelajaran.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan bagi penulisan skripsi ini.
6. Semua guru-guru, dosen-dosen, seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan dan kemudahan selama penulis berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Para teman – teman yang selama ini berada di sampingku yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir kalinya kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan, yang telah membantu keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat.

Untuk selanjutnya kami sadar dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat kami butuhkan demi kebaikan kami dalam menuju masa depan

Akhirnya semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 03 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
HALAMAN ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah.....	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Definisi Istilah.....	10

H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa	13
1. Karakter Siswa.....	13
2. Strategi Pembentukan Karakter Siswa	16
3. Pentingnya Pembentukan Karakter Siswa oleh Guru	24
B. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013	30
1. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013	30
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013.....	36
BAB III: METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
H. Tahap - tahap Penelitian.....	47
BAB IV: PAPARAN DATA PENELITIAN	49
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	49
1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar	49
2. Visi dan Misi Sekolah	50
3. Profil Sekolah.....	51

4. Struktur Organisasi Sekolah.....	54
5. Denah Sekolah	55
B. Penyajian Data	55
1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.....	55
2. Dampak dari Strategi yang dilakukan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.....	72
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.....	77
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	82
A. Analisis dan Intepretasi Data	82
1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.....	82
2. Dampak dari Strategi yang dilakukan Guru dalam pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.....	87
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.....	88

BAB VI: PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.1 Kebiasaan – kebiasaan Memperlakukan Diri Sendiri	24
Tabel 2.2 Kebiasaan – kebiasaan Memperlakukan Lingkungan.....	25
Tabel 2.3 Kebiasaan – kebiasaan Merugikan Ekonomi	25
Tabel 2.4 Kebiasaan – kebiasaan dalam Bersosial.....	25
Tabel 2.5 Kompetensi Inti.....	32
Tabel 2.6 Penilaian Karakter Peserta Didik	35
Tabel 3.1 Teknik Observasi	42
Tabel 3.2 Teknik Wawancara	43
Tabel 3.3 Teknik Dokumentasi.....	44
Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah	51
Tabel 4.2 Data Jumlah Guru Per Bulan Januari Tahun 2015.....	52
Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa Per Bulan Januari Tahun 2015	52
Tabel 4.4 Data Jumlah Gedung/Ruang Per Bulan Januari Tahun 2015.....	53
Tabel 4.5 Data Jumlah Sarana Pendidikan Per Bulan Januari Tahun 2015	53

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	54
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran	II	Surat Bukti Penelitian
Lampiran	III	Bukti Konsultasi
Lampiran	IV	Denah sekolah
Lampiran	V	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran	VI	Pedoman wawancara Wakil Kepala bid. Kurikulum
Lampiran	VII	Pedoman Wawancara Guru
Lampiran	VIII	Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran	IX	Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran	X	Hasil wawancara Wakil Kepala Bid. Kurikulum
Lampiran	XI	Hasil Wawancara Guru
Lampiran	XII	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran	XIII	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4A
Lampiran	XIV	Rencana Pelaksanaan Pembelajarann Kelas 4B
Lampiran	XV	Lembar Sholat
Lampiran	XVI	Study Check/Check Belajar
Lampiran	XVII	Buku Penghubung Kelas 4A
Lampiran	XVIII	Buku Penghubung Kelas 4B
Lampiran	XIX	Foto Penelitian
Lampiran	XX	Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Anggraini, Rezita. 2015. *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Marno, M.Ag

Melalui pendidikan setiap orang belajar berbagai hal, mulai dari ilmu pengetahuan, bagaimana bersikap, bagaimana bersosialisasi, bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki, dan masih banyak lagi yang lainnya. Melihat dari hal tersebut, pengembangan karakter dalam pelaksanaan pendidikan di negeri ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Pada tahun 2013, pemerintah memperkenalkan sebuah kurikulum baru berbasis kompetensi dan karakter yang kita sebut dengan kurikulum 2013. Karena pelaksanaan kurikulum 2013 yang dinilai masih setengah matang, maka dalam penerapannya banyak mengalami kendala seperti banyaknya guru yang belum cukup memahami bagaimana menerapkan ke empat kompetensi inti yang ada. Demi optimalnya penerapan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, salah satu guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah yang diwawancarai menyatakan bahwa beliau mempunyai strategi tersendiri agar aspek karakter (KI-1 dan KI-2) dapat diimplementasikan dengan baik. Melihat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”**.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat adalah: (1) Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar? (2) Bagaimana dampak dari strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar? (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas 4A dan 4B dan dua orang siswa.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang aplikasinya berupa kerjasama, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang aplikasinya berupa penerapan bahasa Jawa kromo dan juga bintang prestasi, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat yang aplikasinya berupa lembar sholat, check belajar dan buku penghubung. Ketiga strategi tersebut berdampak baik pada karakter siswa dengan faktor pendukung

adanya dukungan dari orang tua, guru, sekolah serta motivasi dari diri siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah perasaan berat atau semacam beban pada diri siswa saat awal penerapannya dan juga hal yang bersifat teknis sering kali menjadi hambatan.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo sudah dinilai baik. Dari hal tersebut diharapkan guru agar tetap konsisten dalam menerapkan strategi-strategi tersebut.

Kata Kunci: Strategi guru, Karakter Siswa, Kurikulum 2013



ABSTRAK

Anggraini, Rezita. 2015. *Teacher Strategies in Shaping the Student Character According to Curriculum 2013 in 4 Grades of Nurul Huda Islamic Elementary Ngadirejo Blitar*. Thesis, Department of Islamic Elementary Teacher Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Marno, M.Ag

Through education each person learn a variety of things, ranging from science, how to action, how to do social life, how to developing their potential, and many others. Seeing from that, the character development as implementation of education in this country can't be ignored. In 2013, the government introduced a new curriculum based competence and character which we call as the curriculum of 2013. Due to the implementation of the curriculum in 2013 are considered still half-ripe, then in practice many have obstacle such as many of teachers who misunderstanding about how to apply the four core competencies. To make optimal the implementation of competency and the character based curriculum in 2013, one of teacher in 4 Grade of Islamic Elementary have interviewed and say that she has strategy by herself to implementing the character aspect of KI-1 and KI-2. Looking from the phenomenon, researchers interested in lifting the title **"Teacher Strategies in Shaping the Student Character According to Curriculum 2013 in 4 Grades of Nurul Huda Islamic Elementary Ngadirejo Blitar."**

Base on the background, therefore appointed the formulas of problem are: (1) How are the teacher strategies in shaping the students character according to curriculum 2013 at grade 4 of Nurul Huda Islamic Elementary Ngadirejo Blitar? (2) How the impact of teachers strategies in shaping the students character according to curriculum 2013 at 4 grade of Nurul Huda Islamic Elementary Ngadirejo Blitar? (3) How are the supporting and inhibiting factor teacher strategies in shaping the student character according to curriculum in 2013 at 4 grade of Nurul Huda Islamic Elementary Ngadirejo Blitar?

The research used a qualitative approach with case study observational type. The collected the data through by observation, interviews, and documentation. Researcher does interview with headmaster, deputy headmaster of curriculum, 4A and 4B class teacher and two students.

From these research can be seen that the strategy in shaping the student character according to curriculum 2013 is done through the application of learning activities in the form of cooperative, developing the culture of school and learning activity center that is apply by implementation of as Kromo's Javanese and also achievements star, and daily activities at home and in society whose apply by given sheets of prayer, check study and book of connecting. The third strategy had the good impact on the student character with supporting factors from the support by parents, teacher, school and the motivation of students. There is inhibiting students have not the self-confidence when beginning to apply and everything come from technical characteristic also be the obstacle.

The conclusion of this research is teacher in shaping the students character according to the curriculum 2013 in Nurul Huda Islamic Elementary Ngadirejo Blitar was assessed goods. From that, hope full to teacher to still have consistent when apply those strategy.

Keyword: Teacher Strategies, Student Character, Curriculum 2013



ملخص البحث

أنجرايني، رزيتا. ٢٠١٥. إستراتيجية المعلم في بناء خلقية الطلبة بناء على المناهج الدراسية ٢٠١٣ في الصف الرابع مدرسة الابتدائية نور الهدى عديرجوا بمدينة بليتار. البحث الجامعي،شعبة التربية لمدرس المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور مرنو الماجستير.

كان الناس يستطيع أن يعرفوا كيفية المعلومات والسلوك والإجتماعية وترقية الكفاءة بالتربية. نظرا إلى ذلك، لا يستطيعوا أن يُنسى ترقية الطبيعة في إجرات التربية. في السنة ٢٠١٣، تعرّف الحكومة المناهج الدراسية الجديد على أساس الكفاءة والطبيعة أو يسمى به المناهج الدراسية ٢٠١٣. لا يكمل المناهج الدراسية في أدائه فتغير تطبيقها. تحديات المدرس الذي لم يفهم بأربعة الكفاءة العرضية. لأجل أمثل تطبيق المناهج الدراسية ٢٠١٣ على الكفاءة والخلقية، إحدى من مدرس الصف الرابع يقول أنه لديه الإستراتيجية الخاصة لنيل جهة الخلقية (ك١وك٢) تطبيق حسن. فأخذت الباحثة الموضوع "إستراتيجية المعلم في بناء خلقية الطلبة بناء على المناهج الدراسية ٢٠١٣ في الصف الرابع مدرسة الابتدائية نور الهدى عديرجوا بمدينة بليتار".

وأما أسئلة البحث ألا وهي: (١) ما إستراتيجية المعلم في بناء خلقية الطلبة بناء على المناهج الدراسية ٢٠١٣ للصف الرابع في المدرسة الابتدائية نور الهدى عديرجوا بليتار؟ (٢) ما تأثير إستراتيجية المستخدمة في بناء خلقية الطلبة بناء على المناهج الدراسية ٢٠١٣ للصف الرابع في المدرسة الابتدائية نور الهدى عديرجوا بليتار؟ (٣) ما عوامل المداعمة والمثبطة لإستراتيجية المعلم في بناء خلقية الطلبة بناء على المناهج الدراسية ٢٠١٣ للصف الرابع في المدرسة الابتدائية نور الهدى عديرجو بليتار؟

وأما طريقة البحث المستخدمة ألا وهي بحث كيفي بأنواع دراسة حالة. وتستخدم الباحثة لجمع البيانات بطريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق. تقابل الباحثة إلى رئيسة المدرسة ونائب قسم المنهج الدراسي وولي الفصل الرابع أ والرابع ب وطالبين.

ونتائج البحث، أن إستراتيجية المعلم في بناء خلقة الطلبة بناء على المناهج الدراسية ٢٠١٣ تطبيقها بالأنشطة التعليمية بوجود التعاون ونمو ثقافة المدرسة وتركيز أنشطة التعليمية بتطبيق اللغة جاوى كرومو والإنجازات والعملية اليومية في البيت والمجتمع بوجود ورقة الصلاة وتحقيق التعليم وكتاب الإتصال. الإستراتيجية الثالثة لهم أثار في خلقية الطلبة بعوامل المداعمة من الوالد واساتيد ومدرسه والتشجيع الطلبة. وأما عوامل المثبطة هي شعور ثقل أو ضمن النفس في أول تطبيقها ووصفها العملية تكون تحديات. وأما خلاصة البحث هي إستراتيجية المعلم في بناء خلقية الطلبة بناء على المناهج الدراسية ٢٠١٣ في المدرسة الابتدائية نور الهدى عديرجو نتيجتها حسن. ومن الحال المذكور تُرجى المعلم الإستقامة في تطبيق الإستراتيجية.

الكلمة الرئيسية: إستراتيجية المعلم، خلقية الطلبة، المناهج الدراسية ٢٠١٣

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal tersebut karena melalui pendidikan setiap orang belajar berbagai hal, mulai dari ilmu pengetahuan, bagaimana bersikap, bagaimana bersosialisasi, bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari pengertian pendidikan pada undang – undang tersebut, dapat kita ketahui bahwa dalam pendidikan, aspek karakter sangat lekat hubungannya dengan pendidikan. Tidak hanya pengetahuan saja yang dikembangkan dalam pendidikan, akan tetapi juga banyak aspek – aspek

¹ Asan Damanik, *Pendidikan sebagai Pembentukan Watak Bangsa* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2009), hlm. 3

lain, seperti aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

Melihat dari hal tersebut, pengembangan karakter dalam pelaksanaan pendidikan di negeri ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Apalagi bila kita melihat moral-moral anak bangsa yang kian hari semakin merosot jika dilihat dari banyaknya fenomena yang terjadi.

Dalam sebuah rembukan yang dihadiri oleh para pakar pendidikan di salah satu universitas yang cukup terkenal di Jawa Barat, pendidikan nasional dianggap telah gagal dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik.² Apabila pendidikan dipandang gagal dalam membangun karakter bangsa, berarti ada yang salah dengan sistem pendidikan yang dilakukan.

Dalam hal ini pemerintah terus berupaya bagaimana memperbaiki moral dan karakter anak bangsa, salah satunya yakni dengan melakukan perubahan kurikulum yang merupakan unsur penting dalam pendidikan. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi dan berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.³

Pada tahun 2013, pemerintah memperkenalkan sebuah kurikulum baru berbasis kompetensi dan karakter yang kita sebut dengan kurikulum

² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

³ *Ibid.*, hlm 6

2013. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴

Yang membedakan kurikulum 2013 ini dengan kurikulum lainnya yang harus dipahami guru adalah adanya Kompetensi Inti (KI). Kurikulum 2013 merinci KI ke dalam empat kategori kemampuan: KI-1: sikap spiritual; KI-2: sikap sosial; KI-3: pengetahuan; dan KI- 4: ketrampilan.⁵

Karena pelaksanaan kurikulum 2013 yang dinilai masih setengah matang, maka dalam penerapannya banyak mengalami kendala. Salah satu kendalanya adalah banyaknya guru yang belum cukup memahami bagaimana menerapkan ke empat kompetensi inti yang ada. Banyak guru, akhirnya hanya terfokus pada kompetensi ketiga dan keempat saja karena merasa bingung bagaimana mengintegrasikan keempat kompetensi inti itu, sehingga kompetensi inti pertama dan kedua yang merupakan aspek karakter seringkali terabaikan. Padahal untuk mensukseskan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, keempat kompetensi tersebut harus diimplementasikan secara utuh. Bukan hanya aspek kompetensi saja yang diutamakan.

⁴ *Ibid.*, hlm.7

⁵ Mulayasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3 - 4

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda adalah salah satu madrasah unggulan dengan akreditasi A di Kota Blitar. Menurut hasil wawancara dari salah satu guru pengajarnya, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda sudah menerapkan kurikulum 2013 di sekolahnya pada kelas 1 dan kelas 4. Akan tetapi penerapannya pun juga belum optimal sebagaimana sekolah-sekolah lain di Kota Blitar. Demi optimalnya penerapan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, salah satu guru kelas 4 yang diwawancarai menyatakan bahwa beliau mempunyai strategi tersendiri agar aspek karakter (KI-1 dan KI-2) dapat diimplementasikan dengan baik tanpa mengabaikan KI yang lainnya, sehingga semua KI bisa diterapkan secara menyeluruh.⁶

Melihat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar?

⁶ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati selaku wali kelas 4B, di ruang kelas 4B, pada tanggal 01 November 2014.

2. Bagaimana dampak dari strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan dampak dari strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo

Kota Blitar. Adapun secara detail manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan (sekolah)

Manfaat bagi sekolah terutama guru yakni, sebagai informasi dan pengetahuan tentang strategi guru dalam upaya pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan strategi dalam pembentukan karakter yang lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memberikan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013, serta mampu mengambil hal positif dari penelitian yang dilakukan.

3. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yakni dapat memberikan informasi mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter menurut kurikulum 2013.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu memberikan batasan masalah sesuai dengan pokok-pokok permasalahan. Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian dibatasi

pada strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di kelas 4A dan 4B Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar, dampak dan juga faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru dalam pembentukan karakter siswa tersebut. Peneliti memilih kelas 4A dan 4B sebagai obyek dari penelitian yang dilakukan karena kedua kelas tersebut memiliki kondisi dan karakteristik yang hampir sama. Selain hal di atas, penelitian ini juga dibatasi dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning*. Adapun karakter yang diteliti adalah karakter dalam kajian kurikulum 2013 di mana sikap spiritual dibatasi pada sikap spiritual ketaatan beribadah dan sikap sosial dibatasi pada karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian skripsi ini, penelitian akan menyampaikan sebuah kajian atau skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi:

Judul penelitian yang pertama yaitu “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang” yang dibuat oleh Aditia Fradito pada 2012, yang hasilnya bahwa pembentukan karakter siswa di Wahid Hasyim sudah cukup baik. Strategi-strategi yang digunakan guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang antara lain: (1) Kete-

ladanan, (2) Penanaman disiplin, (3) Pembiasaan dan, (4) Menciptakan Lingkungan yang kondusif.⁷

Judul penelitian yang kedua yaitu, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Islam Al – Ma’arif Singosari Malang” yang dibuat oleh M. Bahrur Rohim pada tahun 2012. Hasilnya, bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa dalam proses belajar mengajar yaitu menekankan pada pembentukan akhlak mulia melalui keteladanan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode anjuran, metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian hukuman. Kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan akhlakul karimah tersebut adalah: (1) membaca doa bersama pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran, (2) shalat jama’ah dhuhur pada berakhirnya jam pelajaran, (3) melakukan kegiatan peringatan pada hari besar Islam (PHBI), (4) melakukan istighosah setiap menjelang ujian semester dan, (5) pemeriksaan tata terbit.⁸

Judul penelitian yang ketiga yakni “Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan” yang dibuat oleh Muhammad Zaini Bakhtyar pada tahun 2012. Hasilnya, bahwa konsep pembentukan karakter di Madrasah Aliyah

⁷ Aditia Fradito, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Islam Al – Ma’arif Singosari Malang*, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), hlm. xviii

⁸ M. Bahrur Rohim, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Islam Al – Ma’arif Singosari Malang*, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012, hlm. xiii

Negeri Lamongan ini berada pada jalur intra dan ekstra sekolah, yakni mulai dari pembelajaran di kelas sampai pada pembelajaran yang ada di luar kelas yakni melalui kegiatan keagamaan selain itu juga melalui keteladanan para guru dan staf madrasah. Pembangunan karakter juga dilatih melalui kegiatan keagamaan yang telah teragendakan, contohnya seperti sholat dhuhur berjamaah, membaca Al – qur'an sebelum pelajaran dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan, berdampak baik bagi pembangunan karakter siswa yang lebih baik dari sebelumnya.⁹

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang	Kualitatif deskriptif	Meneliti mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa	Peneliti melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter kaitannya dengan kurikulum 2013, bukan karakter secara umum
2.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Islam Al – Ma'arif Singosari Malang	Kualitatif deskriptif	Meneliti mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter (akhlak)	Dalam penelitian terdahulu, penelitian tentang karakter lebih dispesifikkan pada Akhlakul Karimah, sedangkan pada penelitian ini lebih mengacu pada karakter secara luas dalam konteks

⁹ Zaini Bakhtyar, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan*, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), hlm. xvi

				kajian kurikulum 2013
3.	Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan	Kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus	Menggunakan metode penelitian yang sama serta sama-sama meneliti mengenai pembentukan karakter siswa.	Dalam penelitian terdahulu, pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan keagamaan, sedangkan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum 2013

G. Definisi Istilah

1. **Strategi Guru** adalah siasat yang dilakukan guru dalam melakukan sebuah tindakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.
2. **Karakter** adalah watak yang dimiliki seseorang yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya.
3. **Siswa** adalah anak dalam usia belajar yang melakukan tindakan belajar di lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
4. **Kurikulum 2013** adalah kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter yang pembelajarannya dirinci dalam empat kompetensi inti dengan pendekatan tematik.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I dalam penelitian ini merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Uraian dalam Bab I ini memberikan gambaran secara umum mengenai isi keseluruhan dalam penelitian ini, serta batasan-batasan mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab II dalam penelitian ini berisi mengenai kajian teori tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013. Pada sub pertama membahas mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, pada sub kedua membahas mengenai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013

Bab III dalam penelitian ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metodologinya antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV dalam penelitian ini membahas mengenai paparan data penelitian. Pada bab ini, peneliti memaparkan tentang data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, yakni berupa deskripsi data dan penyajian data.

Bab V dalam penelitian ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang di dalamnya mengkaji mengenai analisis dan interpretasi data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai apa yang menjadi strategi guru dalam pembentukan karakter

siswa menurut kurikulum 2013, dampak dari strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 dan juga faktor pendukung dan penghambat dari strategi tersebut.

Bab VI dalam penelitian ini merupakan bab penutup yang didalamnya membahas mengenai kesimpulan yang dilengkapi dengan saran – saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

1. Karakter Siswa

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai tabiat, watak, sifat – sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan dalam Bahasa Inggris diterjemahkan dalam *character* yang bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, tabiat, dan budi pekerti.

¹⁰ Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.¹¹

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan

¹⁰ Tuhana Taufiq Adrianto, *Mengembangkan Karakter Anak di Era Cyber* (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2011), hlm. 17

¹¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12

kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.¹²

Dari beberapa pengertian tentang karakter di atas, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan individu dengan individu lain. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya.¹³

Karakter ini berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹⁴

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut:

- 1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya;
- 2) kemandirian dan tanggung jawab;
- 3) kejujuran/amanah;

¹² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), hlm. 20 - 21

¹³ Furqon Hidayatullah, *Op. cit.*, hlm. 13

¹⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 71

- 4) hormat dan santun;
- 5) dermawan, suka menolong, dan kerja sama;
- 6) percaya diri dan pekerja keras;
- 7) kepemimpinan dan keadilan;
- 8) baik dan rendah hati;
- 9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter di atas hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pembelajaran yang holistik.¹⁵ Untuk pencapaian tujuan pendidikan karakter yang utuh perlu ditunjang oleh kurikulum yang mendukung, yaitu “kurikulum holistik”. Secara teknis, pembelajaran yang holistik terjadi apabila kurikulum dapat menampilkan tema yang mendorong terjadinya eksplorasi atau kejadian-kejadian secara autentik dan alamiah sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna.¹⁶

Ada 18 karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁷

¹⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29

¹⁶ Mansur Muslich, *Op. cit.*, hlm. 32

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, *Op. cit.*, hlm. 40

2. Strategi Pembentukan Karakter Siswa

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁸

Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan strategi pembentukan karakter adalah sebuah garis-garis besar haluan yang direalisasikan melalui tindakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam membentuk karakter.

Adapun prinsip-prinsip strategi adalah sebagai berikut:²⁰

1. Prinsip yang berorientasi pada tujuan
2. Prinsip yang berorientasi pada individualitas
3. Prinsip yang berorientasi pada integritas
4. Prinsip interaktif
5. Proses inspiratif
6. Berpijak pada prinsip menyenangkan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 4, hlm.5

¹⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 8

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 185 - 188

7. Prinsip menantang

8. Motivasi

Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap Pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebiasaan tersebut. Dengan demikian diperlukan, diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral).²¹

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).²² Adapun strategi tersebut dapat dilakukan melalui:²³

²¹ *Ibid.*, hlm. 193

²² *Ibid.*, hlm. 192 - 193

²³ *Ibid.*, hlm. 195 - 196

1) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu guru dan peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran berbasis pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja.

2) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu *kegiatan rutin* seperti berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, *kegiatan spontan* seperti mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah, *keteladanan* seperti teladan guru dalam hal nilai disiplin dan juga kebersihan, *pengondisian atau conditing* seperti kondisi toilet yang bersih.

3) Kegiatan Kokurikuler dan atau Kegiatan Ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan

kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

4) Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kegiatan keseharian siswa di rumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama. Karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan trilogi pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

Selain hal di atas, strategi dalam pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui sikap – sikap sebagai berikut.²⁴

1) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah itu. Tatkala tiba waktu shalat, maka seluruh anggota keluarga menyiapkan diri untuk shalat. Tak ada

²⁴Furqon Hidayatullah, *Op. cit.*, hlm. 40 - 54

satu orang pun yang masih santai dan tidak menghiraukan seruan untuk shalat. Kalau ada anggota keluarga yang tidak bisa memenuhi segera seruan tersebut atau berhalangan, maka hal itu harus dijelaskan kepada anak, sehingga anak bisa memahami sebagai hal yang bisa dimaklumi.

Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan – kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan. Setidak-tidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu:

- a. Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi
- b. Memiliki kompetensi minimal
- c. Memiliki integritas Moral

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.²⁵

2) Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana semestinya menurut aturan – aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

²⁵ Mansur Muslich, *Op. cit.*, hlm. 175

Kedisiplinan menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter . banyak orang sukses karena kedisiplinan. Sebaliknya banyak orang membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin.

Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama di sekolah. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakan aturan.

3) Pembiasaan

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relative lama dan terus-menerus. Oleh karena, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Demikian juga bagi calon guru, sejak masuk LPTK mahasiswa harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik sehingga berbagai ucapan dan perilakunya akan mulai terbiasa sebagai calon pendidik.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

4) Menciptakan suasana kondusif.

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter.

5) Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah.²⁶

Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi keseluruhan kegiatan sekolah termasuk ke dalam pembelajarannya. Berikut adalah langkah-langkah pengintegrasian karakter ke dalam mata pelajaran:

- a. Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran
- b. Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran;
- c. Mengintegrasikan butir-butir pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (materi pelajaran) yang dipandang relevan ada kaitannya;

²⁶ Furqon Hidayatullah, *Op. cit.*,

- d. Melaksanakan pembelajaran;
- e. Menemukan evaluasi pembelajaran;
- f. Menemukan sumber belajar.

Dalam keberhasilan pelaksanaan suatu strategi pembentukan karakter yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter tersebut. Faktor-faktor tersebut nantinya bisa menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam keberhasilannya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yakni faktor intern dan faktor ekstern.²⁷

1. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah: insting atau naluri, adat atau kebiasaan (habit), kehendak/kemauan (iradah), suara batin atau suara hati dan Keturunan.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang bersifat dari luar. Adapun yang termasuk faktor ekstern antara lain adalah: pendidikan dan lingkungan.

²⁷ Heri Gunawan, *Op. cit.*, hlm. 19 - 22

3. Pentingnya Pembentukan Karakter Siswa oleh Guru

Mengapa pendidikan karakter itu penting dan mendesak bagi bangsa kita, antara lain disebabkan karena bangsa kita telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk membangun bangsa yang unggul. Ryan Sugiarto (2009) mengemukakan 55 (lima puluh lima) kebiasaan kecil yang menghancurkan bangsa diantaranya adalah:²⁸

Tabel 2.1

Kebiasaan-kebiasaan Memperlakukan Diri-Sendiri

No.	Kebiasaan
1.	Meremehkan waktu
2.	Bangun kesiangsan
3.	Terlamabat masuk kantor
4.	Tidak disiplin
5.	Suka menunda
6.	Melanggar janji
7.	Menyontek
8.	<i>Ngrasani</i>
9.	Kebiasaan meminta
10.	Melayani Stres
11.	Menganggap berat setiap masalah
12.	Pesimis terhadap diri sendiri
13.	Terbiasa mengeluh
14.	Merasa hebat
15.	Meremehkan orang lain
16.	Tidak sarapan
17.	Tidak terbiasa antri
18.	Banyak tidur
19.	Banyak nonton TV
20.	Terlena dengan kenyamanan, takut berubah

²⁸ Furqon Hidayatullah, *Op. cit.*, hlm. 15 - 17

Tabel 2.2

Kebiasaan-kebiasaan Memperlakukan Lingkungan

No.	Kebiasaan
1.	Merokok di sembarang tempat
2.	Membuang sampah disembarang tempat
3.	Coret-core/ vandalism
4.	Kendaraan kita mengotori udara
5.	Jalan bertabur iklan
6.	Konsumsi plastik berlebihan
7.	Tidak terbiasa mengindahkan aturan pakai
8.	Abai dengan pohon
9.	Menganggap remeh daur ulang

Tabel 2.3

Kebiasaan-kebiasaan yang Merugikan Ekonomi

No.	Kebiasaan
1.	Konsumtif
2.	Pamer
3.	Silau dengan kepemilikan orang lain
4.	Boros Listrik
5.	<i>Nyandu nge-game</i>
6.	Tidak menyusun rencana-rencana kehidupan
7.	Tidak biasa berfikir kreatif
8.	Shopaholic
9.	Mengabaikan peluang

Tabel 2.4

Kebiasaan-kebiasaan dalam Bersosial

No.	Kebiasaan
1.	Tak mau membaca
2.	Jarang mendengar pendapat orang lain
3.	Nepotisme
4.	Suap-Menyuap
5.	Politik balik modal
6.	Canggung dengan perbedaan
7.	Beragam secara sempit
8.	Lupa sejarah

9.	Demo pesangon/bayaran
10.	Tawuran
11.	Tidak belajar dari pengalaman
12.	Birokratis
13.	Meniru
14.	Provokatif dan mudah terprovokasi
15.	Tidak berani berkata “tidak”
16.	Berambisi menguasai
17.	Mengesampingkan tradisi adat

Melihat dari apa yang dikemukakan Ryan Sugiarto di atas, maka diperlukan adanya suatu upaya demi memperbaiki kebiasaan-kebiasaan kecil yang dapat menghancurkan bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni melalui jalur pendidikan.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁹

Oleh karena itu maka pembentukan karakter khususnya dalam pendidikan menjadi sangat penting. Hal tersebut karena anak belajar berbagai hal, termasuk bagaimana ia akan bersikap melalui jalur pendidikan yang dijalani.

²⁹ *Ibid.*,

Pendidikan seharusnya dapat menghasilkan orang “pandai” tetapi juga orang yang “baik” dalam arti luas. Pada realitanya pendidikan tidak hanya menghasilkan orang yang “pandai” tetapi juga “tidak baik”, sebaliknya juga pendidikan tidak hanya menghasilkan orang “baik” tetapi “ tidak pandai”. Pendidikan tidak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter. Oleh karena itu, penanaman nilai luhur harus dilakukan sejak dini.³⁰

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.³¹

Dengan pendidikan karakter, seseorang akan cerdas emosinya. Kecerdasan emosi tersebut adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.³²

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 18 - 19

³¹ *Ibid.*, hlm. 22

³² Masnur Muslich, *Op. cit.*, hlm. 29 - 30

karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan sekolah.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.³³

Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik dengan membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian, dan nantinya mendapat pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan apa yang salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua menemukan tujuan hidup setiap peserta didik.³⁴

Terkait khusus dengan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab secara langsung berhasil atau tidaknya dalam pendidikan karakter, seorang guru yang merupakan sosok penting dalam pendidikan karakter semestinya bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Di sinilah dibutuhkan seorang guru yang sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya. Bukan seorang guru yang sekedar

³³ Furqon Hidayatullah, *Op. cit.*, hlm 23

³⁴ *Ibid.*, hlm 22

bekerja untuk mengajar di sekolah, melainkan seorang guru yang mendidik dengan senang hati.³⁵

Melihat dari hal tersebut, di sinilah peran guru ternyata sangat penting. Hal tersebut karena tugas guru sebagai profesi, salah satunya adalah mendidik. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai - nilai hidup.³⁶ Guru harus mengubah paradigma dari pengajar menjadi pendidik.³⁷

Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Akan tetapi, di sisi lain, pendidikan juga harus mampu membukakan mata hati peserta didik untuk mampu melihat masalah masalah-masalah bangsa dan dunia, seperti kemiskinan, kelaparan, kesenjangan, ketidakadilan dan persoalan lingkungan hidup.³⁸

³⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Op. cit.*, hlm. 19

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), Cet.4, hlm. 4

³⁷ Sutardjo Adisusilo J.R., *Pembelajaran Nilai – Nilai Karakter* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 82

³⁸ Furqon Hidayatullah, *Op. cit.*, hlm. 22

B. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013

1. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

Seperti yang telah yang telah dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan sebagai wujud pemahaman terhadap apa yang dipelajari.³⁹

Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴⁰

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai

³⁹ Mulayasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Op. cit., hlm. 65

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 7

tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa saja yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode, yang mencakup: penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan. Berbagai variasi metode tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofinya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan sebagai contoh kegiatan kepramukaan, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan, dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerjasama (*team work*) dan kegigihan dalam berusaha.

Revitalisasi dan penekanan karakter dalam pengembangan Kurikulum 2013; diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan

kompleks, hal ini penting karena dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu pesat, dan tingginya mobilitas manusia jarak ruang dan waktu menjadi sangat relatif.⁴¹

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, tertuang pada Kompetensi Inti 1 dan 2, yakni spiritual dan sosial. Adapun isi dari kompetensi inti tersebut dapat dilihat dari tabel kompetensi inti berikut:⁴²

Tabel 2.5
Kompetensi Inti

KELAS					
I	II	III	IV	V	VI
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 7 - 8

⁴² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 141 - 142

				air.	cinta tanah air.
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak	Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak

perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	beriman dan berakhlak mulia.	perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman, dan berakhlak mulia.	sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman, dan berakhlak.
--	------------------------------	--	--	--	---

Dilihat dari tabel di atas, aspek kompetensi inti sikap spiritual yang ingin ditanamkan adalah menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan sikap yang ingin ditanamkan dari kompetensi inti tersebut adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Sikap spiritual kebiasaan berdoa
- b. Sikap spiritual kebiasaan bersyukur
- c. Sikap spiritual kebiasaan ketaatan beribadah.
- d. Sikap spiritual mengucapkan salam
- e. Sikap spiritual kebiasaan meyakini (keimanan)
- f. Sikap spiritual kebiasaan toleransi beribadah

Adapun kompetensi inti 2, yakni sikap sosial yang ingin ditanamkan adalah memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air. Kompetensi ini bila kita lihat pada tabel di atas setiap grade atau tingkatan memiliki perbedaan, akan tetapi inisiatifnya adalah sama yakni menanamkan sikap dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan

⁴³ Moh. Miftahussiroyudin, *Instrument K-1 Tematik*, Disajikan dalam Workshop Inovasi Kurikulum 2013, di MI Perwanida Blitar pada 14 Februari 2015

percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama manusia dalam lingkup sebuah lingkungan.

Untuk mengetahui indikator dari masing sikap sosial, kita bisa melihat dari tabel penilaian karakter peserta didik berikut:⁴⁴

Tabel 2.6
Penilaian Karakter Peserta Didik

Jenis Karakter	Indikator Perilaku
Bertanggung Jawab	a. Melaksanakan kewajiban b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan c. Menaati tata tertib sekolah d. Memelihara fasilitas sekolah e. Menjaga kebersihan lingkungan
Percaya diri	a. Pantang menyerah b. Berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan e. Berpenampilan tenang
Saling menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat b. Memaklumi kekurangan orang lain c. Mengakui kelebihan orang lain d. Dapat bekerjasama e. Membantu orang lain
Bersikap santun	a. Menerima nasehat guru b. Menghindari permusuhan dengan teman c. Menjaga perasaan orang lain d. Menjaga ketertiban e. Berbicara dengan tenang
Kompetitif	a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi c. Berusaha ingin lebih maju d. Memiliki keinginan untuk tahu e. Tampil beda dan unggul
Jujur	a. Mengemukakan apa adanya b. Berbicara secara terbuka c. Menunjukkan fakta yang sebenarnya

⁴⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Op. cit., hlm.146 - 148

	d. Menghargai data e. Mengakui kesalahannya
--	--

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (stakeholders), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.⁴⁵

Pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat secara luas.⁴⁶

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 8 - 9

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 7

Pembentukan kompetensi dan karakter mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru untuk mewujudkan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara, bergantung pada situasi, kondisi dan kebutuhan serta kemampuan peserta didik.⁴⁷

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat secara luas.⁴⁸

Penanaman karakter dalam kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan sikap spiritual yang terdapat pada (KI-1) dan sikap sosial

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 128

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 7

yang terdapat pada (KI-2). Membangun sikap spiritual dan sikap sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan: membuat kesan pertama yang menyenangkan; memahami pribadi peserta didik; mempengaruhi peserta didik; membangun komunikasi yang efektif; hadiah dan hukuman yang efektif; memanusiakan peserta didik; menghindari perdebatan; mengembangkan rasa percaya diri; menciptakan lingkungan yang kondusif; dan dengan memanfaatkan kecerdasan emosional.⁴⁹ Namun perlu diingat, ada satu hal yang perlu ditekankan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 yakni, sikap tidak diajarkan secara verbal akan melalui contoh dan teladan.⁵⁰

Sedangkan pembentukan semua KI yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁵¹

- a. Doronglah peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Praktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun karakter dan kompetensi baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan konsep dan teori yang dipelajari.
- c. Gunakan metode dan media, serta sumber belajar yang paling tepat agar terjadi perubahan karakter dan kompetensi peserta didik.

⁴⁹ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Op. cit., hlm. 103 - 104

⁵⁰ Sholeh Hidayat, *Op. cit.*, hlm. 128

⁵¹ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Op. cit., hlm. 100

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut karena penelitian ini memiliki karakteristik sebagaimana yang ada pada penelitian kualitatif yang diantaranya seperti: latar alami, manusia sebagai alat, lebih mementingkan proses dari pada hasil, dan adanya batas yang ditentukan oleh fokus.⁵²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Creswell menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.⁵³

⁵²M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33 - 35

⁵³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 76

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting. Hal ini karena peneliti merupakan pengumpul data utama dalam penelitian, disamping posisinya sebagai instrument penelitian.⁵⁴ Oleh karena peneliti wajib terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari objek yang diteliti.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan guru yang berkaitan untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo, yang bertempat di Jalan Ciliwung No. 274 Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Sekolah ini dipilih peneliti karena sekolah ini adalah salah satu sekolah unggulan di Kota Blitar yang mengimplementasikan Kurikulum 2013, dan beberapa guru pengajarnya memiliki strategi pembentukan karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013.

⁵⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Op. cit.*, hlm. 95 - 96

D. Data dan Sumber

Data dalam penelitian ini ada dua sumber yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada dan memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Data ini diperoleh dari sekolah yang menjadi obyek penelitian.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sumber informasi. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁵⁵

Sumber informasi yang dapat dijadikan data, dapat diperoleh dari kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo, wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo, guru tematik kelas 4A dan 4B, dan jika diperlukan informasi yang lain bisa kita dapatkan dari beberapa siswa yang merupakan obyek dari penerapan strategi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif maka diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 155 - 156

Dalam penggunaan metode observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber.⁵⁶ Dalam observasi yang dilakukan, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Adapun teknik dari observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Teknik Observasi

Obyek Observasi	Kegunaan
Kelas 4A	Untuk mengetahui strategi-strategi apa yang diterapkan oleh guru kelas 4A dalam membentuk karakter siswa menurut Kurikulum 2013, dampak dari penerapan strategi tersebut dan juga faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi tersebut.
Kelas 4B	Untuk mengetahui strategi-strategi apa yang diterapkan oleh guru kelas 4B dalam membentuk karakter siswa menurut Kurikulum 2013, Dampak dari penerapan strategi tersebut dan juga faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi tersebut. Selain itu untuk mengetahui apa yang membedakan strategi yang dilakukan guru, dampak dan faktor pendukung dan penghambat dari kelas 4A dan 4B.

Dalam hal metode wawancara, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Di dalam wawancara ini, pertanyaan bersifat terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan, serta tujuan wawancara

⁵⁶ Sanafiah faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990) hlm. 9

adalah untuk memahami suatu fenomena. Penggunaan wawancara jenis ini dilakukan dengan maksud agar peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi tetapi tetap pada topik yang telah ditentukan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua guru kelas yang menjadi guru tematik yang merupakan sumber inti dalam penelitian ini, dan bila diperlukan peneliti juga akan mewawancarai beberapa siswa.

Untuk memberikan gambaran yang lebih detail, berikut peneliti paparkan teknik wawancara yang dilakukan.

Tabel 3.2
Teknik Wawancara

Narasumber	Data
Kepala sekolah	Penerapan kurikulum 2013 yang berlangsung di sekolah serta kinerja guru kaitannya dengan strategi yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.
Wakil kepala bidang kurikulum	Penerapan kurikulum 2013 yang berlangsung di sekolah serta pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru dalam kaitannya dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar
Guru tematik kelas 4	Upaya guru dalam hal strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Op. cit.*, hlm. 123 -124

	Ngadirejo Kota Blitar
Siswa – siswi kelas 4	Dampak dari strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa menurut kurikulum 2013

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data berupa benda seperti dokumen, foto, dan bahan statistik.⁵⁸ Dari data tersebut, peneliti dapat menggunakannya untuk menafsirkan serta menguji berbagai hal mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut

Tabel 3.3

Teknik Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Kegunaan
RPP dan juga hal-hal yang berkaitan dengan strategi yang diterapkan guru.	Untuk mengetahui bagaimana strategi pembentukan karakter yang digunakan guru menurut kurikulum 2013
Profil sekolah, data guru, serta siswa kelas 4	Untuk mengetahui obyek penelitian secara lebih mendalam
Dokumentasi (foto)	Untuk memberikan gambaran dan juga menguatkan hasil temuan

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

⁵⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Op. cit.*, hlm 200

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.⁵⁹

Data yang telah diperoleh peneliti, kemudian dilakukan analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Di sini peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut Kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidayah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar

Menurut Miles dan Huberman analisis data meliputi:⁶⁰

(1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, dan menulis memo.

(2) Display/penyajian data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 248

⁶⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Op. cit.*, hlm. 306 - 310

apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat.

(3) Mengambil kesimpulan lalu verifikasi data.

Pada tahap ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang didapat juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk membuktikan apakah penelitian kualitatif ini bersifat ilmiah atau tidak maka diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan.⁶¹ Derajat kepercayaan tersebut didapatkan melalui kredibilitas suatu temuan. Untuk mengetahui kredibilitasnya suatu temuan diperlukan suatu keabsahan data. Teknik untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian adalah Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.⁶²

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Op. cit.*, hlm. 320

⁶² *Ibid.*, hlm. 330

Triangulasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode dan sumber, yakni peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi, kemudian juga membandingkan data hasil observasi dengan data dokumentasi. Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang yang berbeda untuk menguji keabsahan data yang peneliti dapatkan.

H. Tahap – tahap Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, ada tahap-tahap atau prosedur yang perlu dilakukan oleh peneliti. Tahap – tahap tersebut adalah:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian, dimana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat yang akan dijadikan obyek penelitian, dalam hal ini adalah MI Nurul Huda Ngadirejo. Tahap ini diperlukan agar peneliti dapat mengenal tentang latar penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yakni diantaranya seperti mengurus perizinan melakukan penelitian, mencari gambaran mengenai obyek yang akan diteliti, dan lain sebagainya.

b. Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti benar-benar melakukan pekerjaanya di lapangan yang tujuannya adalah memperoleh data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan. Selain hal tersebut, pada tahap ini peneliti juga melakukan test terhadap keabsahan data yang diperoleh yang selanjutnya akan dideskripsikan dalam sebuah laporan penelitian.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti menggambarkan semua tentang penelitian yang dilakukan dalam bentuk tulisan mulai dari semua perencanaan dari penelitian yang dilakukan, data-data yang terkumpul dan juga analisis data yang dilakukan serta kesimpulan dari penelitian yang dilakukannya.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar

Keberadaan madrasah-madrasah sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia masa lalu tidak dapat dilepaskan dengan peran serta para Ulama' Kyai dan Umat Islam pada waktu itu, atau bahkan bisa dikatakan identik dengan kiprah para Ulama' dan Kyai, sebab seseorang yang dipanggil Ulama' atau Kyai memastikan dirinya memiliki santri atau siswa yang belajar di madrasahnyanya. Wahana yang tepat untuk amar ma'ruf adalah melalui pendidikan, langkah tersebut ditindak lanjuti dengan pendirian lembaga pendidikan.

Diawali dengan pendidikan anak-anak usia pra sekolah yaitu dengan didirikan taman kanak-kanak "TK Al-Hidayah" dibawah pembinaan Muslimat NU. Selanjutnya dengan diawali dari pewakafan tanah oleh K.H. Mas'ud yang sebelumnya ada pendidikan Diniyah, maka di dirikan Madrasah Ibtidaiyah "Nurul Huda". Alasan didirikan lembaga formal tersebut karena lulusan dari TK "Al-Hiadyah" sulit diterima masuk ke SD di sekitar Ngadirejo dengan keterbatasan jumlah daya tampung serta visi masyarakat yang masih ada perbedaan mendasar dari banyak sisi. Dengan didirikan MI Nurul Huda yang akhirnya dapat menampung anak-anak lulusan TK dari beberapa di sekitar Ngadirejo.

Pendirian MI Nurul Huda tersebut pada tanggal 01 Juli 1980 dengan Akte Notaris Joenoes E. Moogimion, SH. 103/1986 dan akte LP Ma'arif 13.20193408. Berkenaan formalitas pembinaan MI Juga terdaftar pda Kantor Departemen Agama Kota Blitar Nomor MM 33/05.01/PP.04/1205/83 yang kemudian diteruskan oleh Depag Kota Blitar ke Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor piagam L.M/3/5131/LA/1983.

Dengan pesatnya perkembangan pendidikan menuntut Yayasan Nurul Huda mendirikan pendidikan tingkat atas guna menampung dan menjembatani lulusan MI Nurul Huda. Sehingga di bangunlah MTs Nurul Huda yang berlokasi di Jl. DI Panjaitan Kelurahan Ngadirejo pada tahun 2001.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MI Nurul Huda

Terwujudnya integritas kepribadian anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Sholeh/ Sholikhah, cerdas, terampil dalam nuansa Islam dan berwawasan global.

b. Misi MI Nurul Huda'

Tersedianya proses layanan pendidikan islam yang bermutu di masyarakat pada masyarakat era modern untuk mewujudkan generasi yang memiliki integritas kepribadian yang utuh tanpa ada lagi kesenjangan antara pengetahuan agama dan umum yang mampu menghadapi tantangan global.

3. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Data Identitas Sekolah

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1.	Nama Madrasah	MI NURUL HUDA NGADIREJO
2.	N I S	
3.	N S M	112056502003
4.	NPSN	20535125
5.	Provinsi	Jawa Timur
6.	Otonomi	Kota Blitar
7.	Kecamatan	Kepanjen Kidul
8.	Desa / Kelurahan	Ngadirejo
9.	Jalan Dan Nomor	Jl. Ciliwung 274
10.	Kode Pos	66114
11.	Telepon	0342-812291
12.	Faximil	
13.	Daerah	Kota
14.	Status Madrasah	Swasta
15.	Kelompok Madrasah	
16.	Akreditasi	A
17.	Surat Keputusan SK	
18.	Penerbit SK Ditandatangani Oleh	
19.	Tahun Berdiri	1980
20.	Tahun Berubah	
21.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
22.	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
23.	Luas Tanah Luas Bangunan	1.610 m ² 1.360 m ²
24.	Lokasi Madrasah	Milik Sendiri
25.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	6 km
26.	Jarak Ke Pusat Otoda	6 km
27.	Terletak Pada Lintasan	
28.	Jumlah Keanggotaan Rayon	
29.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan BPPI Nurul Huda Ngadirejo
30.	Perjalanan Perubahan Madrasah	

Tabel 4.2

Data Jumlah Guru Per Bulan Januari 2015

No	Jabatan	L	P	Jumlah
1	KS	11	-	1
2	G. Umum	12	23	35
3	G. Orkes	2	-	2
4	G. Agama Islam	3	-	3
5	G. Agama non Islam	-	-	-
6	Tenaga Administrasi	2	-	2
7	Petugas Perpustakaan	-	1	1
8	Penjaga	2	-	2
	Jumlah	22	24	46
	PNS	3	1	4

Tabel 4.3

Data Jumlah Siswa Per Bulan Januari 2015

No	Kls	Siswa Kota		Jumlah Kota Per Kelas	Siswa Luar Kota		Jumlah Luar Kota Per Kelas	Total	Jumlah Rombel
		L	P		L	P			
1	I	14	16	30	34	28	62	92	4
2	II	17	11	28	31	47	78	106	4
3	III	13	5	18	40	51	91	109	4
4	IV	12	6	18	31	40	71	89	4
5	V	8	15	23	34	36	70	93	4
6	VI	7	8	15	30	36	66	81	3
Jumlah		71	61	132	200	238	438	570	23
Total		132			438				

Tabel 4.4.

Data Jumlah Gedung / Ruang Per Bulan Januari Tahun 2015

No	Jenis Bangunan	Gedung	Jumlah Ruang Kelas			
			Baik	Rusak		Jml
				Rgn	Brt	
1	Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Swadaya	4	16	5	2	23
3	Pinjam	1	1	-	-	1
4	Ruang KS	1	1	-	-	1
5	Ruang Guru	1	1	-	-	1
6	Ruang Penjaga	-	-	-	-	-
7	Perpustakaan	1	1	-	-	1
	Jumlah Gedung	4	16	5	2	23
	MCK	Ada (kurang memadai)				
	Lab. Komputer	-				
	Perpustakaan	Ada				

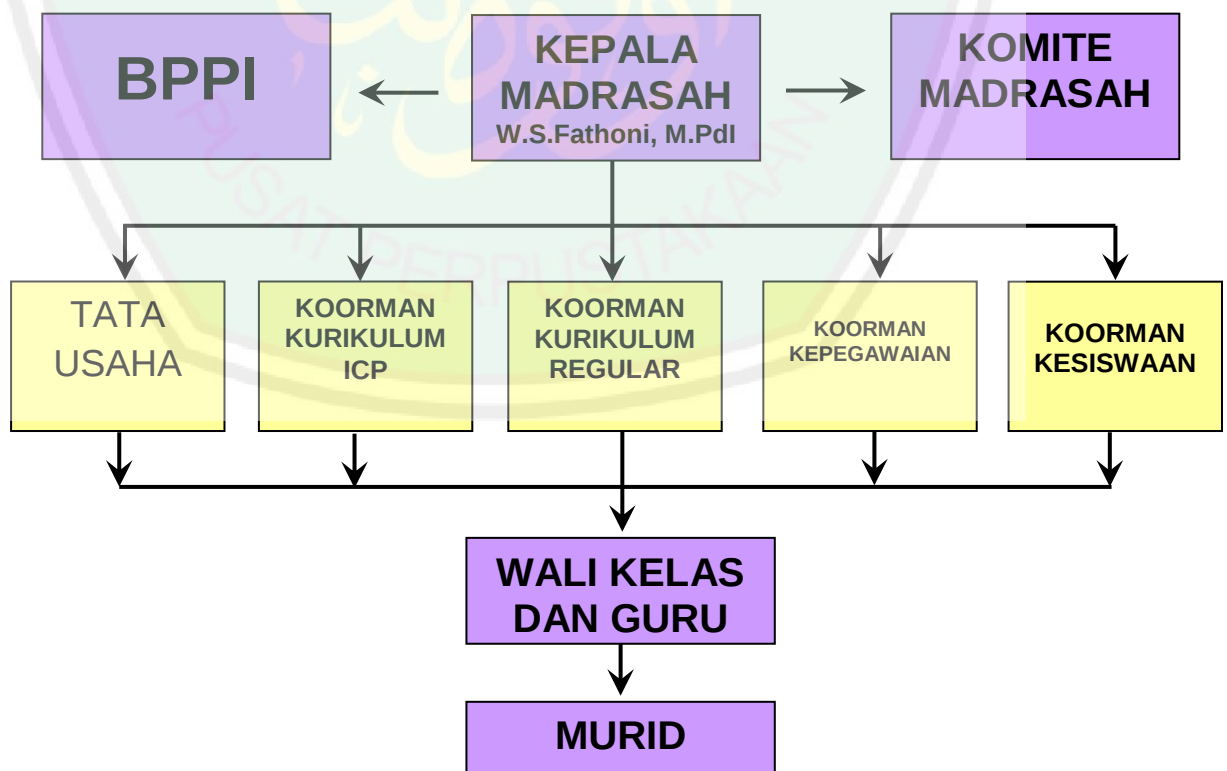
Tabel 4.5

Data Jumlah Sarana Pendidikan Per Bulan Januari Tahun 2015

No	Jenis Barang	Jumlah			
		Baik	Rusak		Jumlah
			Rgn	Brt	
1	Meja 2 murid	590	5	5	600
2	Bangku 3 murid	20	5	-	25
3	Kursi murid	575	20	5	600
4	Almari	13	-	1	14
5	Meja tulis	14	-	-	14
6	Meja tamu	2	-	-	2
7	Kursi tamu	6	2	-	8
8	Rak buku	3	-	-	3
9	Alat pertanian	3	-	-	3
10	Alat pertukangan	5	-	-	5

11	Alat cukur	1	-	-	1
12	Alat bengkel	-	-	-	-
13	Alat IPA	8	-	1	9
14	Mesin jahit	-	-	-	-
15	Papan tulis	13	1	1	15
16	Meja guru & Adm.	10	3	-	13
17	Kursi guru & Adm.	23	-	3	26
18	Dingklik	-	-	-	-
19	Alat OR	5	2	3	10
20	Alat kesenian	5	5	5	15
21	IPS	6	1	1	8
22	Lapangan OR	Ada			

4. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

5. Denah Sekolah

DENAH SEKOLAH MI NURUL HUDA NGADIREJO

Tahun 2014 – 2015

Terlampir

B. Penyajian Data

1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.

Sebagaimana motto sekolah yang tertulis dalam sebuah sampul buku yang berisi mengenai profil sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar yakni “Mengedepankan Karakter Islami”, maka kedudukan karakter di sekolah tersebut menjadi perhatian yang penting. Hal tersebut karena pembentukan karakter seseorang tidak hanya dibawa mereka pada kehidupan masa kecil saja, akan tetapi juga pada masa depan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Ana Endah Susilowati S.Pd yang merupakan Wali Kelas 4B:

“Ya penting banget no, penting sekali. Alasannya gini karakter itu kan tidak hanya dibawa masa kecil to mbak. Masa anak – anak pembentukan karakter sangat dibutuhkan untuk pembentukan sikap mereka di masa depan.”⁶³

Masa anak - anak adalah masa *golden age*. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk membentuk karakter anak dengan baik pada masa itu. Apa yang anak pelajari pada masa itu akan terekam pada memori anak dan mempengaruhi karakternya. Karakter tersebut akan mereka bawa sampai mereka dewasa.

⁶³Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

Yang dimaksud dengan karakter sendiri adalah tingkah laku yang menjadi ciri khas seseorang. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MI Nurul Huda Ngadirejo, yakni bapak W.S. Fathoni, M.PdI bahwa:

“Karakter itu ya secara singkatnya ya tingkah laku siswa. Tingkah laku ya yang menjadi ciri khas.”⁶⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak M. Sumitro, S.Ag selaku Wali Kelas 4A bahwa:

“Kalau karakter itu tingkah laku siswa yang menjadi ciri khas.”⁶⁵

Jadi apa yang dimaksud karakter itu adalah kaitannya dengan perilaku atau tingkah laku anak yang menjadi ciri khas seseorang dan yang membedakannya dengan orang lain.

Berkaitan dengan motto sekolah yang mengedepankan karakter, penerapan kurikulum 2013 yang saat ini masih diterapkan pun juga mengedepankan karakter, disamping kompetensi yang juga diutamakan.

Penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan di kelas 1 dan 4 MI Nurul Huda Ngadirejo kaitannya dengan karakter (KI-I dan KI-2), bisa dikatakan belum mencapai apa yang dinamakan tahap optimal. Hal tersebut berkaitan dengan penerapannya di sekolah ini yang masih baru. Sehingga guru-guru yang mengajarnya pun masih dalam proses

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak W.S. Fathoni, M.PdI selaku kepala sekolah MI Nurul Huda Ngadirejo, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A, di ruang kepala sekolah, pada 08 April 2015.

belajar. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI selaku salah satu wakil kepala bidang kurikulum yang membawahi kelas 1-3, bahwa:

“Disini kan juga masih menerapkan kurikulum 2013 di kelas 1 dan kelas 4. Kurikulum 2013 itu kan juga berbasis pendidikan karakter to? Tapi mungkin penerapannya belum bisa dikatakan 100% seperti itu. Karena kan disini baru tahun ini K13 itu diterapkan. Ya bisa dibilang masih proses lah mbak.”⁶⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh tiga narasumber lain yang peneliti wawacarai yakni, Bapak W.S. Fathoni, M.PdI selaku kepala sekolah, bahwa:

“Penerapannya sendiri bisa dikatakan belum optimal. Kan guru-guru di sini juga masih belajar.”⁶⁷

Kemudian juga bapak M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A, bahwa:

“Kalau penerapannya sih ya bisa dibilang belum optimal lah mbak. Kalau KI-1 dan KI-2 (karakter) itu kan sudah masuk dalam materi.”⁶⁸

Dan juga Bu Ana Endah Susilowati, S.Pd, selaku wali kelas 4B, bahwa:

“Kalau kurikulum 2013 di sini itu ya belum bisa dikatakan optimal sepenuhnya. Karena kan disini gurunya juga masih pada belajar. KI-1 dan KI-2 itu kan spiritual dan sosial to mbak? Ya penerapannya disini itu gini mbak ya, guru itu kalau mengajar ya mengajar, tapi untuk spiritual dan karakter lainnya

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI selaku wakil kepala bidang kurikulum 1, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 09 April 2015.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak W.S. Fathoni, M.PdI selaku kepala sekolah MI Nurul Huda Ngadirejo, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A, di ruang kepala sekolah, pada 08 April 2015.

itu bisa diterapkan tidak hanya dalam proses belajar saja. Kreatifitas gurulah intinya.”⁶⁹

Belum optimalnya penerapan kurikulum 2013 dalam hal ini adalah aspek karakter yang tertuang dari KI 1 dan KI 2 juga terlihat dari dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan. Dalam dokumentasi yang peneliti peroleh, dalam hal ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti dapatkan dari wali kelas 4B, di situ hanya aspek KI I saja diantara aspek karakter yang tertulis. Aspek KI I yang tertuang dalam bentuk Kompetensi Dasarnya pun, juga belum menunjukkan penanam spiritual secara jelas. Aspek KI 1 yang dimaksud adalah KD memahami manusia dengan kondisi geografis di sekitarnya. Hal tersebut dapat terlihat pada uraian KD yang merupakan turunan dari KI berikut:

“**SBdP** 3.5 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif. 4.14 Membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan di lingkungan, **IPS** 1.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya. 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya, **Matematika** 4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui pencerminan.”⁷⁰

Dalam observasi, peneliti melihat bahwa guru mengimplementasikan KI yang tertuang dalam bentuk KD tersebut dengan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai kondisi desa

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

⁷⁰ Hasil dokumentasi berupa RPP yang peneliti dapatkan dari Bu Ana, pada tanggal 11 April 2015.

dan kota yang ada di lingkungan mereka.⁷¹ Sedangkan Rencana Pembelajaran (RPP) yang peneliti dapatkan dari wali kelas 4A malah sama sekali tidak mencantumkan kompetensi dasar dari aspek KI-1 dan KI-2. Dalam RPP tersebut hanya tercantum kompetensi berkaitan dengan materi yang dibahas beserta langkah-langkah pembelajarannya. Hal tersebut bisa dilihat dari KD dalam RPP yang peneliti dapatkan dari wali kelas 4A berikut:

“**IPS** 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya. 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya, **IPA** 3.7 Mendeskripsikan hubungan antar sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat, **Bahasa Indonesia** 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih kosakata baru. 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, **Matematika** 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin”⁷²

Data di atas juga dikuatkan oleh pernyataan dari bapak M. Sumitro, S.Ag wali kelas 4A, mengenai pembentukan karakter yang tidak dituliskan secara jelas di dalam RPP. Berikut pernyataanya:

“Kalau ajakan untuk bersyukur seperti itu ya dalam hari-hari mbak diterapkannya bukan hanya saat pembelajaran saja. Kalau RPPnya sendiri ya...langkah-langkah pembelajarannya

⁷¹ Hasil observasi peneliti di kelas 4A, pada tanggal 11 April 2015

⁷² Hasil Dokumentasi berupa RPP yang peneliti dapatkan dari bapak M. Sumitro, S.Ag, pada tanggal 28 Mei 2015.

saja yang dituliskan. Tapi kalau kerjasama ya kadang-kadang ada.”⁷³

Adapun dari observasi yang peneliti lakukan di kelas 4A dan 4B terlihat bahwa guru sudah cukup berusaha dalam menanamkan KI1 dan KI-2 yang merupakan aspek karakter, walaupun belum semua sikap yang diharapkan dalam KI-1 dan KI-2 belum diimplementasikan secara keseluruhan dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut peneliti lihat dari adanya pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran yang bisa dikatakan sebagai upaya pemenuhan indikator K1 dari KI-1. Lalu juga adanya kegiatan kerjasama/membentuk kelompok yang merupakan upaya pemenuhan dari KI-2, sehingga sikap jujur, tanggung jawab dan percaya diri anak bisa terbentuk.⁷⁴

Untuk mengatasi ketidakoptimalan implementasi kurikulum 2013 kaitannya aspek karakter, guru menguatkan atau menunjang aspek karakter dalam kurikulum 2013 dengan startegi tersendiri. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Ana Endah Susilowati, S.Pd selaku wali kelas 4B bahwa:

“Kalau cara khusus sih sepertinya ndak ya mbak. Tapi saya punya beberapa hal yang diterapkan untuk menguatkan aspek karakter yang belum optimal tadi.”⁷⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa guru memiliki beberapa hal yang diterapkan, walaupun dalam wawancara tidak mau

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A, di ruang kelas 4A, pada 10 April 2015.

⁷⁴ Hasil observasi peneliti di kelas 4A dan 4B, pada tanggal 10 – 11 April 2015.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati, S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

disebut sebagai strategi khusus untuk menguatkan aspek karakter dalam implementasi kurikulum 2013 yakni pada spiritual dan sosial.

Adapun cara yang dimaksud adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Anna Endah Susilowati, S.Pd selaku wali kelas 4B berikut:

“Kalau sekarang karakter yang sesuai dengan K 13 ya mbak, saya menggunakan:

- 1) Lembar Sholat
- 2) Check Belajar
- 3) Penggunaan bahasa jawa (kromo) dihari jum'at
- 4) Papan Skor/Bintang Prestasi
- 5) Buku Penghubung
- 6) Kerjasama sebagai aplikasi dari sikap sosial.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan dari Bu Anna tersebut, dapat dilihat bahwa beliau menerapkan enam hal demi menunjang aspek karakter anak yang dalam implementasi kurikulum 2013 dikatakan belum optimal. Enam hal tersebut antara lain:

1. Lembar Sholat

Lembar sholat ini digunakan untuk menunjang kompetensi spiritual anak, kaitannya dengan indikator KI 1 yakni kebiasaan ketaatan beribadah. Adapun penggunaanya akan melatih kebiasaan dan kejujuran anak. Hal tersebut karena lembar sholat ini diisi setiap hari ketika anak sholat dan anak wajib meminta tanda tangan dari orang yang mendampingi sebagai tanda bukti. Selain itu dalam setiap minggu guru juga akan menilai hasil dari kedisiplin anak

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati, S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

dalam menjalankan sholat yang direkap dalam lembar sholat tersebut. Hal tersebut berdasarkan apa yang diungkapkan oleh bu Ana Endah Susilowati, S.Pd berikut:

“Caranya itu intinya jika mereka sholat itu mereka meminta tanda bukti dari orang yang mengawasi. Contoh kalau misalkan di rumah. Buk saya sholat nanti lembar sholatnya saya yang lihat brarti tandanya dia sholat. Jika dia tidak sholat berarti dia kan itu ada dua to, iya sama tidak. Kalau dia sholat berarti ditandatangani ya atau bisa ditandatangani dengan orang yang apa ya...pengawasnya intinya itu ya. Kalau seumpama di sini berarti imamnya kan sholat berjamaah. Tapi kalau di rumah ya orang tuanya. Jika tidak berarti mereka tulis tidak kenapa alasannya. Nanti kalau sudah satu minggu itu dikelompokkan mana anak yang rajin, yang tertib mana. Jadi mesti saya nilai A B C D gitu nilainya. Kalau seumpama anak itu rajin nanti nilainya A. Bolong satu nati nilainya A- kalau misalnya alasannya sakit. Tapi kalau alasannya malas atau apa nanti tak min jadi B.”⁷⁷

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan, terlihat adanya nilai pada setiap minggu penerapannya serta adanya kolom dimana anak harus menuliskan alasan apabila tidak mengerjakan sholat.⁷⁸ Dari hal tersebut guru akan dapat mengetahui perkembangan karakter anak.

2. Check Belajar

Buku check belajar digunakan untuk melihat karakter disiplin anak. Ketika anak tidak belajar, guru bisa mengetahui karena setiap hari guru akan mengecek buku check belajar

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

⁷⁸ Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari Bu Ana Endah Susilowati, S.Pd, pada tanggal 13 April 2014

tersebut. Hal tersebut berdasarkan apa yang diungkapkan oleh oleh bu Ana Endah Susilowati, S.Pd berikut:

“Kalau buku belajar (check belajar) itu juga untuk mengembangkan sikap disiplin dan jujur. Jadi setiap pagi siswa itu mengumpulkan study checknya. Nanti ketika akan pulang saya check satu-satu mbak lalu saya bagikan lagi. Jadi siapa yang belajar dan tidak belajar nanti akan ketahuan.”⁷⁹

Dengan penerapan study check tersebut, pembentukan karakter jujur dan disiplin anak dapat dilakukan. Melalui strategi itu, kasus seperti adanya anak yang tidak mengerjakan PR dapat diminimalisir. Hal tersebut karena ketika anak tidak mengerjakan PR, guru langsung bisa mengetahui dengan melihat study checknya yang dikumpulkan setiap pagi dan dibagikan lagi ketika akan pulang. Hal tersebut juga disaksikan oleh peneliti ketika melakukan observasi. Dalam mengisi study checkpun anak tidak akan dapat berbohong, karena di dalam study check tersebut juga terdapat paraf dari orang yang mendampingi anak ketika belajar.⁸⁰

3. Penggunaan Bahasa Jawa Kromo dihari Jum'at.

Penggunaan bahasa jawa kromo ini diterapkan sehari dalam setiap minggu yakni pada hari jum'at. Hal tersebut dinyatakan oleh

Bu Ana Endah Susilowati, S.Pd. berikut:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati, S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah pada tanggal 08 April 2015.

⁸⁰ Hasil observasi peneliti di kelas 4B pada tanggal 01 November 2014 dan 11 April 2015.

“Untuk Penggunaan bahasa Jawa kromo ya, itu di hari jum’at.”⁸¹

Penggunaan bahasa Jawa kromo ini erat kaitannya dengan karakter santun yang berusaha untuk ditanamkan terhadap anak. Karakter santun sendiri merupakan aspek sikap yang berusaha ditanamkan oleh KI-2. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, tidak hanya siswa yang menggunakan bahasa jawa kromo tersebut. Akan tetapi gurunya juga memberikan teladan dengan cara berbahasa jawa kromo terhadap siswa yang notabene lebih muda.⁸²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas 4B, penggunaan bahasa Jawa tersebut diterapkan dalam kegiatan percakapan antar siswa dan juga gurunya. Akan tetapi untuk menerangkan materi sendiri guru menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan materi yang diterangkan ketika pengamatan adalah bahasa Inggris. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam materi yang diajarkan. Selain digunakan dalam percakapan, penggunaan bahasa Jawa kromo tersebut digunakan juga dalam kegiatan membuka dan menutup pembelajaran.⁸³

⁸¹ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati, S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

⁸² Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 4A dan 4B, pada tanggal 10 April 2015

⁸³ Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 4B, pada tanggal 10 April 2015.

4. Papan Skor/Bintang Prestasi

Papan skor disini pengaplikasiannya dalam hal kognitif atau pengetahuan. Tujuan dari diterapkan papan skor atau papan bintang ini adalah menimbulkan semangat dalam diri anak. Hal tersebut berdasarkan apa yang diutarakan oleh Ana Endah Susilowati,SPd berikut:

“Untuk papan skor, kan di K13 itu kan ada sikap pengetahuannya. Na pengetahuannya itu pengaplikasiannya dengan begini jika mereka mendapatkan nilai 100 silahkan ambil bintang kamu tempel di papan skor Berarti kan nanti anak bisa melihat loh temen ku dapat bintang 10 aku kok cuma 8 berarti, aku harus dapat nilai 100 biar bisa dapat bintang lagi. Anak jadi semangat itu mbak.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa papan bintang tersebut dapat membangkitkan semangat anak dalam pembelajaran. Anak akan termotivasi untuk mendapatkan nilai 100 agar bisa menempel satu bintang pada papan bintang yang dimiliki.

Hal ini juga disaksikan oleh peneliti ketika melakukan observasi pada mata pembelajaran tematik. Pada materi tersebut anak diminta untuk menggambarkan pencerminan dengan titik kordinat. Berdasarkan keadaan yang peneliti lihat, terlihat sekali semangat siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai 100. Mereka pun juga

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015

terlihat sangat senang ketika mendapat nilai 100 dan diminta untuk mengambil satu bintang untuk di tempel di papan mereka.⁸⁵

5. Buku Penghubung

Adanya buku penghubung sendiri memang sudah ada dalam ketetapan kurikulum 2013. Hal tersebut dinyatakan oleh bu Ana Endah Susilowati, S.Pd selaku wali kelas 4B dan juga wakil kepala bidang kurikulum yang membawahi kelas 4-6. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Kalau buku penghubung itu kan K 13 ada. Hubungan guru dengan wali murid itu ada. Brati semua K 13 Kelas 1 maupun kelas 4 semuanya punya.”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa adanya buku penghubung ini berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dilakukan oleh guru dan wali murid. Karena buku penghubung tersebut memang sudah ada dalam ketetapan kurikulum 2013, maka penerapannya pun tidak hanya dilakukan di beberapa kelas saja. Akan tetapi semua kelas yang menerapkan pembelajaran tematik, yakni kelas 1 dan 4.

Dengan buku penghubung tersebut, guru dapat berkomunikasi dengan orang tua berkaitan dengan perkembangan anak di sekolah. Orang tua pun juga dapat menanggapi pernyataan

⁸⁵ Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 4A, pada tanggal 11 April 2015

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah , pada tanggal 08 April 2015

yang dituliskan oleh guru berkaitan dengan perkembangan anaknya.⁸⁷

6. Kerjasama sebagai aplikasi dari sikap sosial.

Kerjasama di sini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang fungsinya untuk membangun sikap sosial anak. Melalui hal tersebut guru menanamkan nilai tanggung jawab, gotong royong, dan peduli terhadap teman mereka. Hal tersebut dinyatakan oleh Bu Ana Endah Susilowati, S.Pd sebagai berikut:

“Trus kalau sikap sosial ini ditunjukkan ketika mereka kerjasama mbak, kerjasama dalam pembelajaran. jadi saya sering intinya itu menugaskan mereka itu kerjasama membuat sesuatu. Contoh kaya kemarin membuat layang-layang. Kalau ada sikap kerjasama kan nanti mereka secara tidak langsung memiliki sikap tanggung jawab. Yang kedua memiliki sikap gotong royong, peduli sama teman, kan gitu.”⁸⁸

Adanya kerjasama ini juga peneliti saksikan di dalam proses pembelajaran yang peneliti amati. Pada saat itu siswa sedang berlangsung pembelajaran tematik. Kerjasama tersebut dilakukan dalam materi pencerminan. Murid dibentuk menjadi beberapa kelompok. Salah satu siswa diminta untuk berdiri di depan cermin. Dan siswa lain dalam kelompok mengamati keadaan anak yang berdiri di depan cermin tersebut secara bergantian. Ketika salah satu anak tidak berperan serta dalam kegiatan kelompok tersebut, guru

⁸⁷ Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari bu Ana Endah Susilowati dan bapak M. Sumitro S.Ag, pada 14 April 2015.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015

langsung untuk mengingatkan tanggung jawab mereka dalam kelompok.⁸⁹

Selain strategi-strategi yang diterapkan oleh Bu Ana Endah Susilowati, S.Pd selaku wali kelas 4B. Wali kelas 4A menerapkan strategi yang serupa untuk mengatasi ketidakefektifan implementasi kurikulum 2013 dalam hal karakter yang dilakukan. Strategi tersebut ada beberapa yang sama, akan tetapi ada juga yang sama tapi dalam konsep berbeda. Strategi yang sama diantaranya adalah penggunaan bahasa Jawa kromo pada hari jum'at, dan tentunya buku penghubung yang memang di semua kelas 1 dan 4 diterapkan. Strategi yang serupa tapi tak sama konsepnya tersebut yakni berkaitan dengan check sholat. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A sebagai berikut:

“Kalau untuk kelas saya, kemarin kan kita buat juga seperti kelasnya bu Ana. Kalau Bu Anna menggunakan buku check sholat, saya ndak mbentuk dalam check sholat, kalau saya hanya mengecek saja bisa lewat anak ataupun orang tua. Jadi nanti misalnya kalau siapa yang ndak sholat saya ndak mbentuk dalam check yang diketahui anak-anak...ndak, saya yang tahu. Saya juga menerapkan buku penghubung yang sesuai dengan k 13. Saya menerapkan juga budaya berbahasa, setiap hari jum'at anak-anak berbahasa jawa (kromo).”⁹⁰

Pernyataan tersebut juga sudah peneliti buktikan melalui observasi yang dilakukan. Ketika penggunaan bahasa Jawa kromo pada hari Jum'at misalnya. Ketika pelajaran berlangsung, percakapan antara siswa dan guru yang terjadi menggunakan bahasa Jawa kromo.

⁸⁹ Hasil Observasi peneliti di kelas 4B, pada tanggal 11 April 2015

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A, di ruang kepala sekolah, pada 08 April 2015

Hal tersebut dapat peneliti lihat ketika seorang guru bertanya kepada siswa untuk memastikan siswa memahami materi yang diterangkan dengan percakapan sebagai berikut:

Guru: “Sampun saget? (Sudah bisa?)”

Siswa : “Dereng pak! (Belum pak!)”

Begitu juga sebaliknya ketika siswa bertanya kepada guru dengan percakapan sebagai berikut:

Siswa: “Pak pertanyaane setunggal mawon?”

(Pak pertanyaanya satu saja?)

Guru: “Enggeh.” (Iya)⁹¹

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter antara kelas 4A dan 4B yang notabene adalah sama – sama kelas ICP, menggunakan strategi yang hampir sama. Tetapi mungkin jumlah dan konsepnya ada yang berbeda.

Adanya penerapan stretegi-strategi tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan bapak wakil kepala bidang kurikulum, yakni bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI bahwa:

“Kalau strategi khusus sih saya kira ada sebagian yang menerapkan. Pendidikan karakter to ini? contohnya di kelas 4 ya mbak. Kalau di kelas 4 kan di sini memang K13. Yang saya tahu ada beberapa gurunya itu yang menerapkan itu lo mbak berbahasa jawa kromo, tujuannya ya biar anak-anak tahu unggah – ungguh. Lalu kelas 4B itu mbak yang banyak, di sana itu kalau nggak salah gurunya menerapkan juga seperti check sholat itu lo mbak. Itu kan karakter juga to? Karakter spiritual kalau di K 13.”⁹²

⁹¹ Hasil Observasi yang peneliti lakukan di kelas 4A, pada tanggal 10 April 2015.

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI selaku wakil kepala bidang kurikulum1, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 09 April 2015.

Hal tersebut juga bersesuaian dengan apa yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa selain memasukkan karakter dalam materi pembelajaran, guru-guru di MI Nurul Huda juga memiliki strategi – strategi yang disebut sebagai pembiasaan oleh bapak W.S Fathoni, M.PdI:

“Pertama ya memasukkan unsur karakter ke dalam rencana pembelajaran dan diimplementasikan dalam KBMnya. Lalu juga menerapkan adanya pembiasaan – pembiasaan.”

Adapun pembiasaan yang dimaksud oleh bapak W.S Fathoni dinyatakan sebagai berikut:

“Ya seperti yang dikatakan Pak mitro dan Bu anna kemarin ya, seperti check sholat, menggunakan bahasa jawa kromo di hari jum’at dan lain – lainnya itu.”⁹³

Walaupun strategi – strategi yang dimaksud tidak dimasukkan secara langsung dalam proses pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013. Akan tetapi strategi-strategi tersebut bisa masuk bila dikaitkan dengan implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan kepala sekolah, yakni bapak W.S. Fathoni, M.PdI berikut:

“Masuk kalau menurut saya. Kan kurikulum 2013 itu berbasis karakter”.⁹⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh wakil kepala bidang kurikulum, bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI bahwa:

⁹³ Hasil wawancara dengan bapak W.S Fathoni, M.PdI selaku kepala sekolah MI Nurul Huda Ngadirejo, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 09 April 2015.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bapak W.S Fathoni, M.PdI selaku kepala sekolah MI Nurul Huda Ngadirejo, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 09 April 2015.

“Kalau itu masuk. Ya masuk saya rasa mbak. Ya seperti yang saya katakan tadi. Kan yang religious berkaitan dengan buku check sholat tadi. Yang sikap berarti kan dengan berbahasa (Jawa kromo).”⁹⁵

Lalu juga dikuatkan oleh pernyataan dari Bu Ana Endah Susilowati, S.Pd berikut:

“Strategi yang sudah tadi kan masuk pengaplikasian kurikulum 2013. Hanya bentuknya mungkin antara guru kan berbeda. Kalau saya pengaplikasian dari K13 itu seperti ini. Faktor semuanya yang ada di K13 itu mintanya apa sudah saya masukkan dalam strategi itu juga, disamping materi pembelajarannya.”⁹⁶

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa strategi-strategi tersebut bisa masuk karena dapat memenuhi unsur karakter yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Misalnya seperti Karakter kebiasaan ketaatan beribadah yang merupakan indikator dari KI-1 bisa dipenuhi dengan buku lembar sholat atau juga check sholat yang dilakukan secara langsung. Lalu adanya buku check belajar. lalu juga karakter disiplin dan jujur yang merupakan indikator dari KI-2 bisa terpenuhi dengan adanya check belajar dan juga lembar sholat. Selain itu sikap santun yang diharapkan dari KI-2 bisa terpenuhi dengan adanya pembiasaan berbahasa Jawa kromo pada hari jum'at, Lalu aspek-aspek lain yang diharapkan bisa seperti peduli, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan teliti bisa dimasukkan dalam kegiatan kerjasama yang berlangsung dalam proses pembelajaran

⁹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Moch. Oirul Huda, S.PdI selaku wakil kepala bidang kurikulum 1, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 09 April 2015

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati, S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

kurikulum 2013 yang juga diterapkan oleh MI Nurul Huda Ngadirejo. Apabila dalam semua aspek karakter yang diharapkan tersebut terjadi masalah, orang tua pun bisa membantu dengan adanya buku penghubung.

Karena penerapannya dinilai masuk bila dikaitkan dalam penerapan kurikulum 2013, strategi-strategi tersebut bisa dikatakan dapat menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 disamping posisinya sebagai pembentuk karakter anak, Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Moch. Qoirul Huda, S.PdI selaku wakil kepala bidang kurikulum, bahwa: :

“Intinya juga untuk menunjang K13. Tapi selain itu juga untuk memperbaiki karakter anak.”⁹⁷

Berdasarkan pernyataan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa strategi-strategi yang sudah diterapkan bisa masuk bila dikaitkan dengan K 13 yang berbasis karakter, Hal tersebut karena strategi-strategi dan implementasi K 13, pada intinya adalah sama untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

2. Dampak dari Strategi yang dilakukan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar

Dalam sebuah penerapan strategi perlu diketahui bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat strategi yang lebih baik lagi. Adapun

⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI selaku wakil kepala bidang kurikulum1, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 09 April 2015.

dampak strategi yang diterapkan di sini bisa diketahui dari perbedaan karakter yang nampak dari siswa sebelum dan sesudah adanya penerapan cara atau strategi – strategi tersebut.

Adapun kondisi karakter anak sebelum dan pada tahap awal penerapan kurikulum 2013 dan juga startegi-strategi penunjangnya adalah sedikit sulit atau belum terbentuk secara bagus di kelas 4B. Hal tersebut berdasarkan apa yang telah diungkapkan oleh Bu Ana Endah Susilowati, S.Pd selaku wali kelas 4B berikut:

“Ini kebetulan nganu mbak, anak yang saya pegang ditahun ini itu agak sulit, penangannya agak sulit. Jadi butuh waktu setengah semester untuk istilahnya untuk menjinakkan.”⁹⁸

Kondisi berbeda diungkapkan oleh bapak M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Sudah bagus sih anak-anak sebenarnya.”⁹⁹

Dengan kondisi yang berbeda tersebut, dimana yang satu dalam kondisi anak yang memiliki penanganan agak sulit dan yang satu lagi sudah bagus, kedua guru tersebut akhirnya menerapkan strategi yang beberapa diantaranya memiliki kesamaan.

Adapun sejauhmana keberhasilan dari strategi yang diterapkan bisa dilihat dari prosentase yang diutarakan kepala sekolah MI Nurul Huda Ngadirejo, yakni bapak W.S. Fathoni, M.PdI berikut:

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati, S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015

⁹⁹ Hasil wawancara dengan bapak M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A, di ruang kepala sekolah, pada 08 April 2015

“Kalau tanya saya ya ndak begitu tahu, kita kan tahunya dari laporan gurunya. Tapi ya kira – kira 90% lah, insyaallah sudah berhasil.”¹⁰⁰

Walaupun pada pernyataan tersebut Pak Fathoni tidak begitu mengerti tentang sejauh mana keberhasilan yang dicapai dengan strategi-strategi yang diterapkan, akan tetapi berdasarkan pengetahuan yang beliau dapat dari laporan guru yang bersangkutan, beliau bisa mengira-ngira bahwa prosentase keberhasilan dari strategi yang diterapkan adalah sekitar 90%. Angka tersebut bisa dikatakan sudah mendekati angka keberhasilan maksimal.

Keberhasilan dari strategi tersebut juga dapat dilihat dari penerapannya yang sudah berjalan dan bisa diterima anak-anak dengan baik. Hal tersebut berdasarkan dari pernyataan bu Ana Endah Susilowati, S.Pd berikut:

“Karakter yang ingin saya tanamkan kepada mereka sudah jalan. Awalnya kan mereka merasa berat tapi karena kebiasaan lama-lama ya berhasil dan sudah berjalan. Anak-anak juga jadi lebih rajin belajar, sholat itu juga lebih tertib, untuk berbahasanya sekarang sudah bisa intinya dengan orang tua dia sudah bisa berbahasa yang halus gitu lo dan yang paling penting adalah semua buku penghubung di orang tua sangat setuju (mendukung).”¹⁰¹

Dengan penerapan yang sudah berjalan, karakter-karakter yang ingin ditanamkan dalam diri anak akan nampak dengan sendirinya. Anak menjadi lebih rajin dalam belajar, sholatnya lebih tertib, bahkan penerapan bahasa Jawa kromo yang biasa mereka

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak W.S Fathoni, M.PdI selalu kepala sekolah MI Nurul Huda Ngadirejo, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 09 April 2015.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

terapkan di sekolah pun sekarang, walaupun masih kadang-kadang sudah mulai anak terapkan di rumah juga. Hal tersebut sesuai apa yang dinyatakan oleh salah satu siswa yakni Taukhid Hadi Nugroho ketika peneliti tanya mengenai apakah sudah bisa berbahasa Jawa kromo dengan orang tua, berikut jawabannya:

“Sampun.” (Sudah)¹⁰²

Pada saat itu peneliti juga menanyakan apakah di rumah siswa tersebut juga berbahasa jawa kromo dengan orang tuanya, berikut pernyataan Taukhid Hadi Nugroho:

“Kadang-kadang.”¹⁰³

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa strategi-strategi tersebut berdampak baik bagi karakter anak. Hal ini terlihat berbeda dari sebelum hingga awal penerapannya. Anak menjadi lebih rajin belajar, ibadah sholat pun juga menjadi lebih tertib, bahkan mereka sudah bisa berbahasa kromo dengan baik dan terkadang mereka terapkan terhadap percakapan dengan orang tua di rumah. Bu Ana juga menguatkan pernyataan yang telah dibuat dengan pernyataan berikut:

“Kalau dari hasil yang saya amati ya mbak karakter yang nampak dari siswa itu mereka jadi memiliki sikap tata karna dengan orang lain sebagai hasil dari penerapan budaya bahasa Jawa kromo tadi. Lalu dengan lembar sholat karakter religinya bisa tampak. Ya religi-religinya anak-anak. Karakter jujur terutama mbak. Karena ketika anak mengisi study check dan lembar sholat itu kan butuh kejujuran dari anak. Lalu kan

¹⁰² Hasil wawancara dengan siswa di kelas, pada tanggal 11 April 2015.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan siswa di kelas, pada tanggal 11 April 2015.

dalam KBM biasanya kan mereka ada kerjasama juga dengan teman. Dari hal tersebut jiwa sosial anak mulai muncul.”¹⁰⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A bahwa:

“Karakter yang terlihat sekarang itu ya...sopan terhadap guru itu lebih. Lebih disiplin, lebih baik lah mbak karakternya.”¹⁰⁵

Walaupun sebelum diterapkan startegi-strategi tersebut, Pak Sumitro menyatakan bahwa karakter anak sudah bagus. Akan tetapi berdasarkan pernyataan di atas, Pak Sumitro juga menegaskan bahwa dengan penerapan strategi yang dilakukan, karakter anak semakin bagus lagi.

Berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan, bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI selaku wakil kepala bidang kurikulum 1 juga membuat pernyataan sebagai berikut:

“Sepengetahuan saya anak itu semakin tertib dalam melaksanakan sholat. Kan mereka di sini juga sholat to mbak. Jadi yang saya lihat mereka semakin tertib dalam melaksanakan sholat. Walaupun itu belum timbul dari dirinya sendiri. Kan masih diabsen istilahnya.”¹⁰⁶

Selain pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh para pengajar dan orang-orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak, peneliti juga memiliki pendapat dari siswa sendiri yang merupakan obyek dari penerapan startegi tersebut. Berikut pernyataan yang

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A, di ruang kepala sekolah, pada 08 April 2015

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI selaku wakil kepala bidang kurikulum1, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 09 April 2015

diberikan oleh Taukhid Hadi Nugroho ketika ditanya mengenai apa yang dirasakan dari penerapan startegi-strategi tersebut:

“Tambah seneng.”

“Karena biar disiplin, biar bisa sopan santun.”¹⁰⁷

Walaupun dimulai dari keterpaksaan akan tetapi siswa menyadari bahwa strategi-strategi tersebut baik untuk diri mereka sendiri. Hal tersebut terlihat dari apa yang diungkapkan oleh Azkya, salah satu siswa dari kelas 4B bahwa:

“Kalau nggak belajar itu kan jadi ketauan, ya maleh (jadi) rajin. Selain itu biar bisa jujur sama diri sendiri.”¹⁰⁸

Adanya dampak baik dari pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru tersebut juga peneliti saksikan dalam kegiatan observasi. Ketika jam sholat dhuha berlangsung, yang peneliti lihat adalah anak-anak langsung berangkat ke masjid yang ada di sekitar sekolah mereka tanpa terkecuali. Guru tidak perlu terus menerus untuk mengingatkan mereka untuk segera melaksanakan sholat dhuha.¹⁰⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siwa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar

Dalam pelaksanaan suatu strategi biasanya ada faktor yang menghambat dan ada juga faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat dari penerapan strategi ini memang ada tapi tidak banyak, dan itu pun berlangsung pada awal penerapannya

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan siswa di kelas, pada tanggal 11 April 2015

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan siswi di kelas, pada tanggal 11 April 2015

¹⁰⁹ Hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 01 November 2014.

saja. Hal tersebut seperti apa yang dinyatakan oleh Bu Ana Endah Susilowati, S.Pd selaku wali kelas 4B berikut:

“Penghambatan itu ada, tapi tidak terlalu banyak mbak. Karena intinya itu kalau dulu itu ya mungkin anak itu punya rasa gimana ya tanggung jawab yang lebih yang diberikan kepada dia itu lo. Tapi lama kelamaan mereka akhirnya bisa to karena kebiasaan.”¹¹⁰

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah MI Nurul Huda, yakni bapak W.S. Fathoni, M.PdI berikut:

“Kalau strategi saya kira endak ya, tapi mungkin pada awalnya saja penerapannya agak berat.”¹¹¹

Dalam penerapan suatu strategi ditahap awal pelaksanaannya pasti akan dirasa berat oleh anak. Hal tersebut karena anak belum terbiasa dengan hal tersebut. Suatu pembiasaan itu harus dilaksanakan secara perlahan-lahan. Karena membuat seseorang terbiasa itu butuh yang dinamakan proses. Ketika proses tersebut dilaksanakan oleh anak, berarti anak akan sadar dengan tanggung jawabnya.

Faktor penghambat yang berbeda diungkapkan oleh wali kelas 4A, yakni M. Sumitro, S.Ag sebagai berikut:

“Penghambatnya itu hanya kadang masalah teknis saja mbak. Kalau seumpama guru yang bersangkutan agak sibuk, strategi-strategi seperti itu kadang jadi kurang terurus seperti itu mbak.”¹¹²

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati S.Pd, wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan bapak W.S. Fathoni, M. PdI selaku kepala sekolah MI Nurul Huda Ngadirejo, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 09 April 2015.

¹¹² Hasil wawancara dengan bapak M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A, di ruang kepala sekolah, pada 08 April 2015

Apabila suatu pembiasaan terkendala oleh hal-hal yang bersifat teknis, maka dalam pelaksanaannya juga akan mengalami hambatan.

Karena dalam strategi yang diterapkan dikatakan oleh bapak kepala sekolah bahwa 90% sudah berhasil. Maka dalam pencapaian keberhasilan tersebut pastinya ada faktor-faktor yang mendukung.

Dukungan dari wali murid dalam pelaksanaan strategi-strategi tersebut berperan penting dalam keberhasilan penerapannya dalam pembentukan karakter anak yang lebih baik lagi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bu Ana Endah, Susilowati S.Pd selaku wali kelas 4B yakni:

“Orang tua murid sangat mendukung mbak.”¹¹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A berikut:

“Faktor pendukungnya orang tuanya sangat mendukung mbak dalam penerapan strategi-strategi tadi.”¹¹⁴

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat Azkya murid kelas 4B yakni:

“Orang tua malah dukung mbak, biar rajin belajar.”¹¹⁵

Dan juga pendapat Tauhid Hadi Nugroho ketika ditanya mengenai apakah orang tuanya mendukung penerapan startegi pembentukan karakter, berikut jawabannya:

¹¹³ Hasil wawancara dengan bu Ana Endah Susilowati S.Pd selaku wali kelas 4B, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 April 2015.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak M. Sumitro, S.Ag selaku wali kelas 4A, di ruang kepala sekolah, pada 08 April 2015

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan siswi kelas 4B di kelas pada tanggal 11 April 2015

“Dukung.”¹¹⁶

Selain orang tua yang sangat mendukung pelaksanaan strategi-strategi tersebut, guru dan pihak sekolah pun juga dinilai cukup mendukung keberhasilan strategi-strategi tersebut. Hal tersebut peneliti lihat dari konsistensi dan semangat guru dalam hal pelaksanaan strategi pembentukan karakter yang beliau buat sehingga strategi yang beliau terapkan menjadi berhasil dalam pelaksanaannya. Pihak sekolah yang memperbolehkan guru menerapkan juga dapat dinilai sebagai sumbangan dalam keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru kelas 4 dalam membentuk karakter siswa.¹¹⁷

Faktor lain yang mendukung keberhasilan strategi pembentukan karakter yang dilakukan guru adalah motivasi yang berasal dari diri anak sendiri dalam menjalankan semua strategi tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak W.S. Fathoni, M.PdI sebagai berikut:

“Motivasi ya. Kalau biasanya yang ICP (Kelas 4A dan 4B) kan motivasinya belajar kan lebih tinggi, biasanya seperti itu.”¹¹⁸

Motivasi siswa juga merupakan faktor yang sangat mendukung dalam keberhasilan strategi yang diterapkan guru. Apabila anak memiliki motivasi yang baik dalam melaksanakan strategi yang diterapkan, maka strategi tersebut juga akan bisa berjalan, akan tetapi

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas 4B di kelas, pada tanggal 11 April 2015

¹¹⁷ Hasil Observasi yang peneliti lakukan di MI Nurul Huda Ngadirejo pada tanggal 08 – 11 April 2015

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak W.S. Fathoni, M. PdI selaku kepala sekolah MI Nurul Huda Ngadirejo, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 09 April 2015

bila sebaliknya maka strategi tersebut juga tidak bisa berjalan dan akan dikatakan gagal.

Adanya motivasi yang dapat mendukung keberhasilan strategi dalam membentuk karakter bisa dilihat dari pernyataan Azkya, murid kelas 4B ketika ditanya mengenai yang dirasakan dengan penerapan strategi tersebut kepada mereka yakni:

“Senang.”¹¹⁹

Dan juga Tauhid Hadi Nugroho berikut:

“Iya, senang.”¹²⁰

Dengan keberhasilan strategi tersebut yang nampak dari karakter anak yang semakin baik, kepala sekolah MI nurul Huda Ngadirejo mengaharapkan agar:

“Harapan kami kan gini semua proses di sekolah itu baik itu menggunakan kurikulum 2013, atau KTSP kan gitu to itu bisa menunjang atau menuju visi misi yang memang disitu kan ada iman dan taqwa. Kalau seumpamanya ada tadi seperti buku check sholat termasuk budaya berbahasa tadi itu tujuannya ya itu mensukseskan visi misi kita itu dalam moment K 13.”¹²¹

Selain harapan bapak kepala sekolah, berikut harapan bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI:

“Supaya lebih baik dalam melaksanakan strategi-strategi itu harapannya.”¹²²

Kedua narasumber tersebut pada intinya adalah mengharapkan hal yang sama, yakni sesuatu yang lebih baik.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan siswi kelas 4B di kelas, pada tanggal 11 April 2015

¹²⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas 4B di kelas, pada tanggal 11 April 2015

¹²¹ Hasil wawancara dengan bapak W.S. Fathoni, M. PdI selaku kepala sekolah MI Nurul Huda Ngadirejo, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 09 April 2015.

¹²² Hasil Wawancara dengan bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI selaku wakil kepala bidang kurikulum1, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 09 April 2015

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis dan Intepretasi Data

Pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik itu data yang berasal dari proses wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data-data tersebut akan peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan juga diperkuat dengan teori yang ada. Berikut pembahasannya:

1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan bahwa pembentukan karakter dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo berusaha diterapkan melalui integrasi dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dianjurkan oleh ketentuan kurikulum 2013. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, tidak dapat dilakukan secara optimal oleh para guru karena mereka masih dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa guru walaupun dengan teknik dan jumlah strategi yang berbeda, mencoba untuk menerapkan beberapa strategi yang kiranya dapat mengatasi ketidakoptimalannya demi menunjang

pelaksanaan kurikulum 2013 yang memang memiliki tuntutan pembentukan karakter di dalamnya.

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, mengatakan bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.¹²³ Pada pernyataan tersebut Mulyasa mengatakan bahwa pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum 2013 **dapat** diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada keharusan bahwa pendidikan karakter tersebut untuk diintegrasikan dalam pembelajaran.

Karena berdasarkan buku yang sama, Mulyasa juga mengatakan bahwa pembentukan kompetensi dan karakter mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru untuk mewujudkan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara, bergantung pada situasi, kondisi dan kebutuhan serta kemampuan peserta didik.¹²⁴

Hal inilah yang dilakukan oleh guru kelas 4 MI Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar dalam membentuk karakter siswanya. Para guru ini melakukan cara yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh Mulyasa pada pernyataan yang pertama tadi disamping juga melakukan cara yang sama, yakni mengintegrasikan karakter dalam

¹²³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Loc. cit.,

¹²⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Loc. cit.,

pembelajaran. Adapun cara atau strategi yang dilakukan oleh guru kelas 4 MI Nurul Huda Ngadirejo adalah dengan menerapkan:

1) Lembar Sholat.

Lembar sholat ini berguna untuk memenuhi kriteria karakter dalam KI-1 (sikap spiritual) yakni sikap kebiasaan ketaatan beribadah dan KI-2 yakni sikap jujur. Lembar sholat ini diisi oleh siswa disertai dengan membubuhkan tanda tangan orang yang mendampingi ketika sholat. Dengan lembar sholat ini diharapkan anak akan semakin taat dalam menjalankan ibadah sholat. Karena ketika anak tidak sholat, di lembar sholat tersebut akan menunjukkan bahwa anak tersebut tidak sholat dan akan mempengaruhi nilai sikap spiritualnya

2) Check Belajar.

Penerapan check belajar ini berguna dalam memenuhi aspek KI-2 dalam kurikulum 2013 yakni aspek sikap disiplin, jujur dan tanggung jawab. Dengan mengisi check belajar ini secara rutin anak akan semakin terdorong untuk lebih disiplin lagi dalam belajar. Dalam mengisinya pun diperlukan sebuah kejujuran karena check belajar ini juga harus ditandatangani oleh orang yang mendampingi anak ketika belajar sehingga anak tidak bisa berbohong dalam masalah jadwal belajar. Selain hal yang sudah diungkapkan check belajar ini juga berguna untuk melatih tanggung jawab. Contohnya ketika anak ada PR dia akan

mengerjakan PR tersebut karena selain untuk mengisi check belajar yang dilakukan juga untuk memenuhi tanggung jawabnya.

3) Penggunaan Bahasa Jawa Kromo di Hari Jum'at

Penggunaan bahasa jawa kromo disini fungsinya adalah untuk membentuk sikap santun pada anak. Hal ini sesuai dengan sikap sosial (santun) yang diharapkan dari KI-2 dalam kurikulum 2013.

4) Papan skor/bintang prestasi.

Papan skor disini fungsinya untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Hal ini berguna untuk menungjung aspek kompetensi anak di samping karakter percaya diri anak yang juga ditumbuhkan dalam penerapan ini.

5) Buku Penghubung.

Buku penghubung ini sesuai dengan anjuran kurikulum 2013 yakni fungsinya adalah menjembatani komunikasi antara guru dan wali siswa. Jadi ketika aspek karakter yang ada pada KI-1 maupun KI-2 belum dapat dipenuhi secara optimal maka bisa menggunakan buku penghubung ini untuk mengatasi ketidakoptimalan tersebut dengan meminta bantuan orang tua sebagai pendidik utama disamping guru.

6) Kerjasama sebagai aplikasi dari sikap sosial.

Guru berusaha membentuk karakter siswa melalui sikap-sikap yang dihasilkan dari kegiatan kerjasama di dalam proses

pembelajaran. Sikap yang dihasilkan itu adalah sikap sosial yang merupakan unsur dari KI-2 seperti tanggung jawab, gotong royong, dan peduli terhadap teman mereka.

Berdasarkan strategi yang diterapkan, dapat diketahui bahwa guru MI Nurul Huda Ngadirejo menggunakan strategi pembentukan karakter yang sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter, untuk membentuk karakter siswa dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 berikut:¹²⁵

1. Kegiatan pembelajaran

Dalam strategi ini, guru MI Nurul Huda Ngadirejo menerapkan kegiatan kerjasama sebagai aplikasi dari upaya pembentukan sikap sosial yang diharapkan dalam KI 2.

2. Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar

Dalam strategi ini, guru MI Nurul Huda Ngadirejo menerapkan pembiasaan berbahasa jawa kromo di hari jum'at dan papan skor sebagai aplikasi dari upaya pembentukan sikap sosial.

3. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Dalam strategi ini, guru MI Nurul Huda Ngadirejo menerapkan lembar sholat, buku check belajar, dan buku penghubung sebagai aplikasi dari upaya pembentukan sikap yang diharapkan dalam KI-1 dan KI-2.

¹²⁵ Heri Gunawan, *Loc. cit.*,

2. Dampak dari Strategi yang dilakukan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter siswa di kelas 4 MI Nurul Huda Ngadirejo, berdampak baik bagi siswa. Siswa menjadi lebih baik dalam aspek karakternya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).¹²⁶ Hal itu menunjukkan adanya kesesuaian antara dampak dan tujuan yang diharapkan, karena suatu strategi dapat dikatakan berhasil apabila dampak yang diakibatkan tersebut bersesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, dengan diterapkan beberapa strategi pembentukan karakter tersebut, aspek karakter yang diinginkan dalam penerapan kurikulum 2013 dapat terpenuhi dengan baik. Walaupun dilakukan dengan cara yang berbeda maupun sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh kurikulum 2013, pada intinya adalah sama, yakni membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Perubahan karakter anak yang menjadi lebih baik tersebut, dapat dilihat dari semakin rajin dan disiplinnya anak dalam sholat dan

¹²⁶ Heri Gunawaman, *Loc. cit.*,

juga belajar. Lalu anak juga sudah bisa mulai bersikap santun dengan orang yang lebih tua melalui penggunaan bahasa Jawa kromo dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Anak juga lebih semangat dalam pembelajaran karena adanya papan skor dan kegiatan kerjasama. Selain itu orang tua pun juga semakin aktif dalam mengontrol perkembangan anaknya.

Perkembangan karakter anak yang semakin baik tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dari strategi yang diterapkan demi membentuk karakter siswa yang akan berguna bagi diri mereka sendiri saat sekarang ataupun juga masa yang akan datang. Hal tersebut karena karakter ini berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹²⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.

Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dimaksud diantaranya adalah: insting atau naluri, adat atau kebiasaan

¹²⁷Masnur Muslich, *loc. cit.*,

(habit), kehendak/kemauan (iradah), suara batin atau suara hati dan Keturunan. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain adalah: pendidikan dan lingkungan.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendukung maupun menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter ini salah satunya adalah adanya dukungan dari orang tua siswa. Dengan adanya dukungan tersebut strategi-strategi yang diterapkan dapat berhasil dengan baik. Hal tersebut karena strategi-strategi pembentukan karakter yang dilakukan guru tersebut membutuhkan peran serta orang tua di dalam pelaksanaannya. Contohnya seperti lembar sholat dan check sholat, ketika kegiatan sholat dan belajar didampingi oleh orang tua, maka yang berkewajiban menandatangani hal tersebut adalah orang tua. Bila orang tua tidak mendukung hal tersebut tidak akan jalan, begitu pula dengan strategi-strategi yang lainnya. Dukungan dari guru dan juga pihak sekolah dinilai menjadi sumbangan yang berarti dalam

¹²⁸ Heri Gunawan. *Loc. cit.*,

mendukung keberhasilan penerapan strategi pembentukan karakter siswa.

Selain faktor di atas, faktor pendukung lain adalah motivasi dari diri siswa. Bila siswa tidak memiliki motivasi dalam menjalankan strategi-strategi tersebut, maka strategi tersebut juga tidak akan berhasil. Karena siswa adalah obyek dari strategi yang diterapkan.

Dari hal di atas, dapat diketahui bahwa adanya faktor intern dan faktor ekstern yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut. Faktor internnya adalah motivasi yang berbentuk kemauan yang kuat yang berasal dari dalam diri anak. Sedangkan faktor eksternnya adalah adanya dukungan dari lingkungannya yakni orang tuanya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Heri Gunawan di atas yang menyatakan bahwa adanya motivasi atau kemauan merupakan faktor intern dan juga lingkungan dalam hal ini adalah dukungan dari orang tua merupakan faktor ekstern yang menjadi faktor dalam mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Faktor-faktor tersebut menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan strategi yang diterapkan di MI Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi ini terjadi ketika awal penerapannya saja. Akan tetapi untuk selanjutnya sudah dapat

teratasi dengan berjalannya waktu. Adapun faktor penghambat dari strategi pembentukan karakter ini adalah adanya perasaan berat atau semacam beban dalam diri siswa ketika melaksanakan strategi tersebut. Hal tersebut sebenarnya terbilang wajar ketika awal diterapkan suatu strategi karena hal tersebut merupakan bagian dari proses adaptasi anak saja. Dari tidak adanya sebuah tanggung jawab menjadi adanya tanggung jawab yang lebih pada diri siswa. Hal tersebut memang sulit, akan tetapi setelah menjadi kebiasaan tidak akan terasa berat lagi bagi siswa. Akan tetapi, perasaan berat tersebut dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa. Adanya perasaan berat tersebut apabila pada teori Heri Gunawan di atas, termasuk dalam faktor intrinsik yang berupa bentuk suara hati yang timbul dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Apabila suara hati/batin yang tertekan akan menjadi hal yang menghambat dalam proses pencapaian keberhasilan dari strategi yang diterapkan.

Faktor penghambat lain, mungkin hanya disebabkan oleh hal-hal yang bersifat teknis dari pelaksanaan strategi-strategi tersebut saja. Misalnya ketika guru yang melaksanakan strategi tersebut ada kepentingan dan tidak dapat masuk kelas, maka penerapan strategi tersebut konsistensinya akan berkurang karena kondisi yang ada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar” dengan berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti simpulkan sebagai berikut: Pembentukan karakter siswa yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo sudah dinilai baik.

1. Adapun pembentukan karakter siswa menurut Kurikulum 2013 dilakukan guru melalui strategi kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Strategi pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter di dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana anjuran Kurikulum 2013 dimana salah satunya yakni diupayakan melalui kerjasama. Strategi pembentukan karakter yang kedua, yakni pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara penerapan bahasa Jawa kromo dan juga bintang prestasi. Kemudian strategi pembentukan karakter yang ketiga dilakukan melalui penerapan lembar sholat, check belajar dan buku penghubung.

2. Ketiga strategi tersebut berdampak baik bagi pembentukan karakter anak. Anak terlihat semakin rajin dan disiplin dalam sholat dan juga belajar. Lalu juga anak sudah bisa mulai bersikap santun dengan orang yang lebih tua melalui penggunaan bahasa Jawa kromo dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Anak juga lebih semangat dalam pembelajaran karena adanya papan skor dan kegiatan kerjasama. Selain itu orang tua pun juga semakin aktif dalam mengontrol perkembangan anaknya.
3. Faktor pendukung dalam penerapan strategi guru dalam membentuk karakter siswa ini adalah adanya dukungan dari pihak orang tua, guru dan juga pihak sekolah serta motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya perasaan berat atau semacam beban dalam diri siswa dengan tanggung jawab lebih yang diberikan, yang terjadi pada awal penerapan strategi pembentukan karakter tersebut. Selain hal itu, adanya hal – hal yang bersifat teknis juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan saran – saran sebagai berikut:

- 1 Bagi lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo terutama bagi para guru, diharapkan untuk tetap

konsisten dalam menerapkan strategi-strategi pembentukan karakter yang sudah dilakukan. Selain itu juga diharapkan para guru dapat mengembangkan strategi pembentukan karakter yang lebih baik lagi.

- 2 Bagi peneliti diharapkan dapat mencontoh dan mengembangkan apa yang dilakukan guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar dalam membentuk karakter siswa ketika sudah terjun di dalam dunia mengajar. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 dari tinjauan lain. Sehingga dapat memberikan tambahan referensi mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013.
- 3 Bagi pembaca diharapkan dapat mengambil hal positif dari penelitian ini serta diharapkan dapat mengamalkan informasi yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakhtyar, Zaini, 2012. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Damanik, Asan. 2009. *Pendidikan sebagai Pembentukan Watak Bangsa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media.
- Fradito, Aditia. 2012. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Islam Al – Ma'arif Singosari Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karkter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J.R., Sutardjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai – Nilai Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Miftahussiroyudin, Moh. *Instrument K-1 Tematik*, Disajikan dalam Workhop Inovasi Kurikulum 2013, di MI Perwanida Blitar pada 14 februari 2015.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi kurikulum2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Rohim, M. Bahrur. 2012. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Islam Al – Ma'arif Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Usman, Moh. Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1474/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

30 Oktober 2014

Kepada

Yth. Kepala MI Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar
di

Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rezita Anggraini
NIM : 11140027
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. H. Sulalah, M.Ag



MADRASAH IBTIDA'YAH NURUL HUDA NGADIREJO KOTA BLITAR

Jl. Ciliwung 274 Kota Blitar (0342) 812291,816537, e-mail : minurulhuda74@yahoo.co.id

Nomor Statistik Sekolah

1	1	2	0	5	6	5	0	2	0	0	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN NO.010.2.Kpg./ML.NH/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah :

Nama : W.S. Fathoni, M.Pd.I
Alamat : Jl. Ciliwung 274 Ngadirejo Kota Blitar

Menerangkan sesungguhnya kepada :

- Nama : Rezita Anggraini
- NIM : 11140027
- Semester : VIII
- Jurusan : PGMI
- Fakultas : FITK

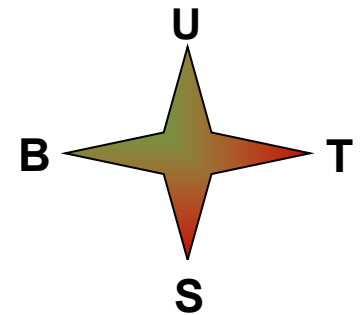
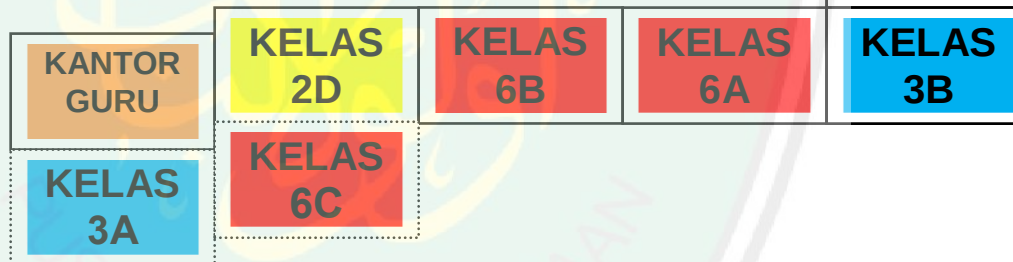
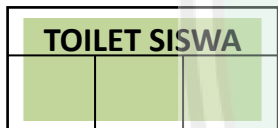
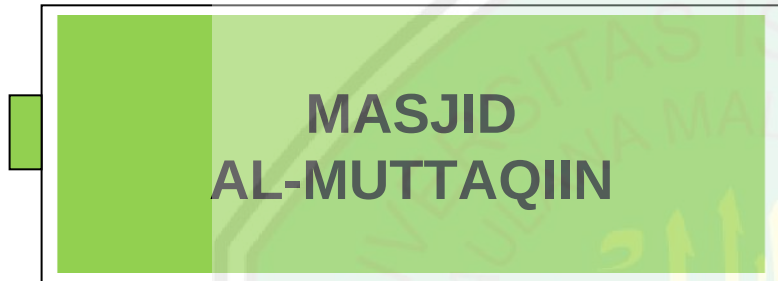
Telah melaksanakan observasi dan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsinya yang berjudul "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar", yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Nopember 2014 – 28 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 30 Mei 2015
Kepala Madrasah,

W.S. Fathoni, M.Pd.I

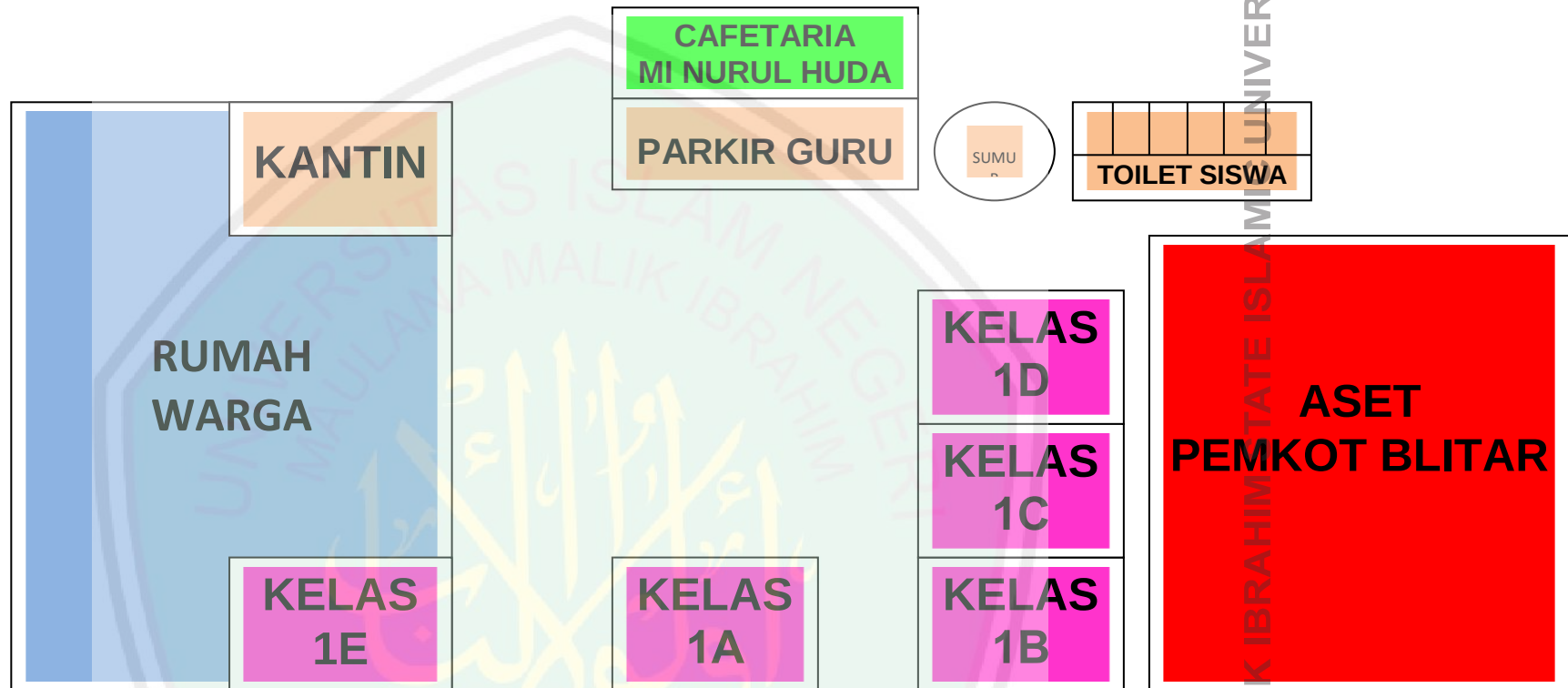
DENAH KELAS SEKTOR BARAT MI NURUL HUDA NGADIREJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013



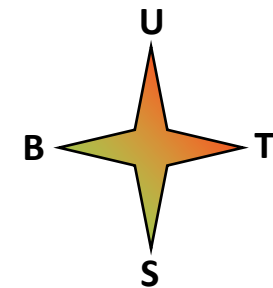
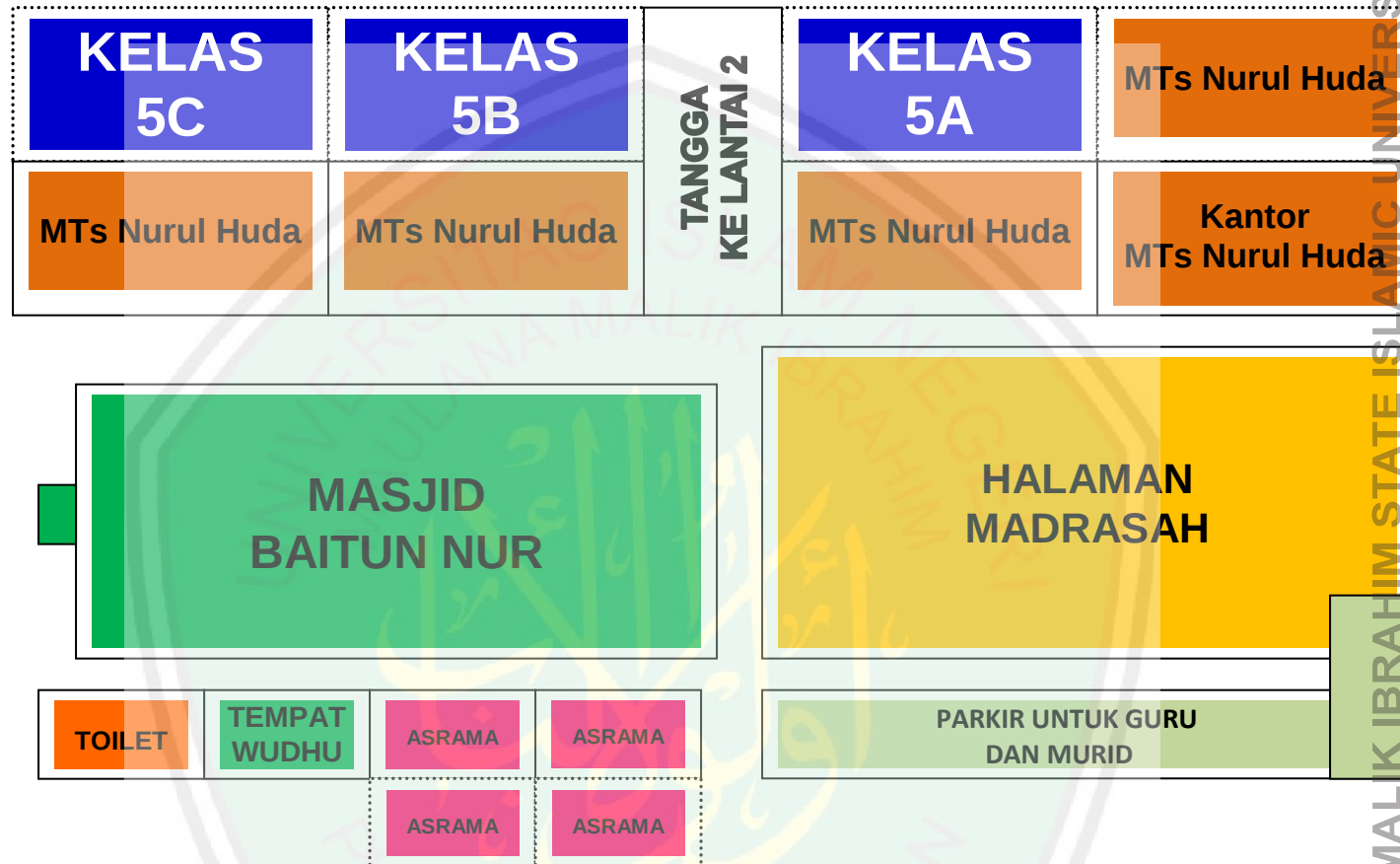
Keterangan

- : Lantai 1
- : Lantai 2

**DENAH KELAS SEKTOR SELATAN
MI NURUL HUDA NGADIREJO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



DENAH KELAS SEKTOR TIMUR MI NURUL HUDA NGADIREJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013



PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Menurut bapak sendiri, mendefinisikan karakter itu seperti apa?
2. Kaitannya dengan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini?
3. Strategi / langkah apa yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013?
4. Apakah strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter tersebut, masuk bila dikaitkan dengan kurikulum 2013?
5. Menurut bapak sejauh mana strategi yang diterapkan oleh para guru tersebut bisa berhasil?
6. Selama ini, apakah ada kendala berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh para guru tersebut?
7. Apa harapan bapak sebagai kepala sekolah berkaitan dengan strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter siswa?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

1. Menurut bapak sendiri, mendefinisikan karakter itu seperti apa?
2. Kaitannya dengan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, bagaimana penerapan pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah ini?
3. Apakah guru – guru di sekolah ini memiliki strategi khusus dalam penerapan pendidikan karakter untuk menunjang penerapan kurikulum 2013?
4. Menurut guru yang saya wawancarai, beliau mengatakan telah menerapkan beberapa strategi yang diantaranya adalah, lembar sholat, check belajar, berbudaya bahasa jawa kromo, buku penghubung wali murid dst. Apakah menurut bapak strategi – strategi tersebut bisa masuk bila dikaitkan dengan dengan Kurikulum 2013?
5. Apakah strategi – strategi tersebut diterapkan demi menunjang pelaksanaan kurikulum 2013?
6. Sejauh mana dampak dari strategi – strategi tersebut bagi karakter siswa?
7. Bagaimana harapan bapak selaku waka kurikulum di sekolah ini berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter yang telah diterapkan di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Menurut bapak/ibu guru sendiri, mendefinisikan karakter itu seperti apa?
2. Apakah menurut bapak/ ibu guru pembentukan karakter itu penting untuk siswa?
3. Bagaimana karakter yang dimiliki siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar sebelum diterapkannya kurikulum 2013?
4. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam aspek (KI 1) dan (KI 2) di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar?
5. Apa yang menjadi strategi bapak/ibu guru dalam pembentukan karakter siswa untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar?
6. Bagaimana konsep dari strategi yang bapak/ ibu guru terapkan dalam pembentukan karakter untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar?
7. Apakah strategi tersebut memang diterapkan untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013?
8. Sejauh mana keberhasilan strategi yang ibu gunakan dalam upaya membentuk karakter siswa untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013?
9. Karakter apa yang nampak dari strategi yang bapak/ibu terapkan terhadap para siswa?
10. Apa yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan strategi tersebut?
11. Apa yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan strategi tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah adik oleh diberi buku check belajar, lembar sholat, buku penghubung, papan skor/bintang prestasi, serta diajarkan untuk berbudaya bahasa kromo di hari jum'at oleh guru kelasnya?
2. Apa yang adik rasakan setelah adanya buku check belajar, lembar sholat, buku penghubung, papan skor/bintang prestasi, serta diajarkan untuk berbudaya bahasa kromo?
3. Adik senang tidak dengan penerapan hal – hal tersebut?
4. Orang tua adik mendukung tidak dengan diterapkannya dan diberi buku check belajar, lembar sholat dan buku penghubung serta diajarkan untuk berbudaya bahasa kromo di sekolah?



Hasil Wawancara Kepala Sekolah

1. Menurut bapak sendiri, mendefinisikan karakter itu seperti apa?

Jawab Bapak W.S. Fathoni, M.PdI:

“Karakter itu ya secara singkatnya ya tingkah laku siswa. Tingkah laku ya yang menjadi ciri khas.”

2. Kaitannya dengan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini?

Jawab Bapak W.S. Fathoni, M.PdI:

“Penerapannya sendiri bisa dikatakan belum optimal. Kan guru – guru di sini juga masih belajar.”

3. Strategi / langkah apa yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013?

Jawab Bapak W.S. Fathoni, M.PdI:

“Pertama ya memasukkan unsur karakter ke dalam rencana pembelajaran dan diimplementasikan dalam KBMnya. Lalu juga menerapkan adanya pembiasaan – pembiasaan.”

Peneliti : **Pembiasaan – Pembiasaannya seperti apa pak?**

Jawab Bapak W.S. Fathoni, M.PdI:

“Ya seperti yang dikatakan Pak mitro dan Bu anna kemarin ya, seperti check sholat, menggunakan bahasa jawa kromo di hari jum'at dan lain – lainnya itu.”

4. Apakah strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter tersebut, masuk bila dikaitkan dengan kurikulum 2013?

Jawab Bapak W.S. Fathoni, M.PdI:

“Masuk kalau menurut saya. Kan kurikulum 2013 itu berbasis karakter”.

5. Menurut bapak sejauh mana strategi yang diterapkan oleh para guru tersebut bisa berhasil?

Jawab Bapak W.S. Fathoni, M.PdI:

“Kalau tanya saya ya ndak begitu tahu, kita kan tahunya dari laporan gurunya. Tapi ya kira – kira 90% lah, insyaallah sudah berhasil.”

Peneliti: **Kira – kira faktor apa pak yang membuat strategi – strategi tersebut dikatakan sudah berhasil?**

Jawab Bapak W.S. Fathoni, M.PdI:

“Motivasi ya. Kalau biasanya yang ICP (Kelas 4A dan 4B) kan motivasinya belajar kan lebih tinggi, biasanya seperti itu.”

6. Selama ini, apakah ada kendala berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh para guru tersebut?

Jawab Bapak W.S. Fathoni, M.PdI:

“Kalau strategi saya kira endak ya, tapi mungkin pada awalnya saja penerapannya agak berat.”

7. Apa harapan bapak sebagai kepala sekolah berkaitan dengan strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter siswa?

Jawab Bapak W.S. Fathoni, M.PdI:

“Harapan kami kan gini semua proses di sekolah itu baik itu menggunakan kurikulum 2013, atau KTSP kan gitu to itu bisa menunjang atau menuju visi misi yang memang disitu kan ada iman dan taqwa. Kalau seumpamanya ada tadi seperti buku check sholat termasuk budaya berbahasa tadi itu tujuannya ya itu mensukseskan visi misi kita itu dalam moment K 13.”

Hasil Wawancara Waka Kurikulum

1. Menurut bapak sendiri, mendefinisikan karakter itu seperti apa?

Jawab bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI:

“Karakter itu perilaku seseorang mbak, perilaku seseorang yang sesuai dengan norma agama lebih jelasnya seperti itu.”

2. Kaitannya dengan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, bagaimana penerapan pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah ini?

Jawab bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI:

“Kalau pendidikan karakter sih ada mbak. Disini kan juga masih menerapkan kurikulum 2013 di kelas 1 dan kelas 4. Kurikulum 2013 itu kan juga berbasis pendidikan karakter to? Tapi mungkin penerapannya belum bisa dikatakan 100% seperti itu. Karena kan disini baru tahun ini K13 itu diterapkan. Ya bisa dibilang masih proses lah mbak.”

3. Apakah guru – guru di sekolah ini memiliki strategi khusus dalam penerapan pendidikan karakter untuk menunjang penerapan kurikulum 2013?

Jawab bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI:

“Kalau strategi khusus sih saya kira ada sebagian yang menerapkan. Pendidikan karakter to ini? contohnya di kelas 4 ya mbak. Kalau di kelas 4 kan di sini memang K13. Yang saya tahu ada beberapa gurunya itu yang menerapkan itu lo mbak berbahasa Jawa kromo, tujuannya ya biar anak - anak tahu unggah – ungguh. Lalu kelas 4B itu mbak yang banyak, di sana itu kalau nggak salah gurunya menerapkan juga seperti check sholat itu lo mbak. Itu kan karakter juga to? Karakter spiritual kalau di K 13.”

4. Menurut guru yang saya wawancarai, beliau mengatakan telah menerapkan beberapa strategi yang diantaranya adalah, lembar sholat, check belajar, berbudaya bahasa jawa kromo, buku penghubung wali murid dst. Apakah menurut bapak strategi – strategi tersebut bisa masuk bila dikaitkan dengan dengan Kurikulum 2013?

Jawab bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI:

“Kalau itu masuk. Ya masuk saya rasa mbak. Ya seperti yang saya katakan tadi. Kan yang religious berkaitan dengan buku check sholat tadi. Yang sikap berarti kan dengan berbahasa (Jawa kromo).”

5. Apakah strategi – strategi tersebut diterapkan demi menunjang pelaksanaan kurikulum 2013?

Jawab bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI:

“Intinya juga untuk menunjang K13. Tapi selain itu juga untuk memperbaiki karakter anak.”

6. Sejauh mana dampak dari strategi – strategi tersebut bagi karakter siswa?

Jawab bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI:

“Sepengetahuan saya anak itu semakin tertib dalam melaksanakan sholat. Kan mereka di sini juga sholat to mbak. Jadi yang saya lihat mereka semakin tertib dalam melaksanakan sholat. Walaupun itu belum timbul dari dirinya sendiri. Kan masih diabsen istilahnya.”

7. Bagaimana harapan bapak selaku waka kurikulum di sekolah ini berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter yang telah diterapkan di sekolah ini?

Jawab bapak Moch. Qoirul Huda, S.PdI:

“Supaya lebih baik dalam melaksanakan strategi – strategi itu harapannya.”

1. Menurut bapak/ibu guru sendiri, mendefinisikan karakter itu seperti apa?

Jawab:

- a. Ana Endah Susilowati, SPd Wali Kelas 4B:

“Kalau saya sih ya, karakter itu adalah jati diri anak atau jati diri manusia intinya!”

- b. M. Sumitro, S.Ag Wali Kelas 4A:

“Kalau karakter itu tingkah laku siswa yang menjadi ciri khas.”

2. Apakah menurut bapak/ ibu guru pembentukan karakter itu penting untuk siswa?

Jawab:

- a. Ana Endah Susilowati, SPd Wali Kelas 4B:

“Ya penting banget no, penting sekali. Alasannya gini karakter itu kan tidak hanya dibawa masa kecil to mbak. Masa anak – anak pembentukan karakter sangat dibutuhkan untuk pembentukan sikap mereka di masa depan.”

- b. M. Sumitro, S.Ag Wali Kelas 4A:

“Sangat penting, karena dengan semakin baik karakter anak biasanya itu semangat belajar anak juga semakin baik.”

3. Bagaimana karakter yang dimiliki siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar sebelum diterapkannya kurikulum 2013?

Jawab:

- a. Ana Endah Susilowati, SPd Wali Kelas 4B:

“Ini kebetulan nganu mbak, anak yang saya pegang ditahun ini itu agak sulit, penangannya agak sulit. Jadi butuh waktu setengah semester untuk istilahnya untuk menjinakkan.”

- b. M. Sumitro, S.Ag Wali Kelas 4A:

“Sudah bagus sih anak – anak sebenarnya.”

4. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam aspek (KI 1) dan (KI 2) di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar?

Jawab:

a. Ana Endah Susilowati, S.Pd Wali Kelas 4B:

“Kalau kurikulum 2013 di sini itu ya belum bisa dikatakan optimal sepenuhnya. Karena kan disini gurunya juga masih pada belajar. KI 1 dan KI 2 itu kan spiritual dan sosial to mbak? Ya penerapannya disini itu gini mbak ya...guru itu kalau mengajar ya mengajar...tapi untuk spiritual dan karakter lainnya itu bisa diterapkan tidak hanya dalam proses belajar saja. Kreatifitas gurulah intinya.”

Peneliti: Apakah ada cara khusus untuk mengatasi ketidakoptimalam tersebut bu? Kaitannya dalam implementasi karakternya?

Ana Endah Susilowati,SPd Wali Kelas 4B:

“Kalau cara khusus sih sepertinya ndak ya mbak. Tapi saya punya beberapa hal yang diterapkan untuk menguatkan aspek karakter yang belum optimal tadi.”

b. M. Sumitro, S.Ag Wali Kelas 4A:

“Kalau penerapannya sih ya bisa dibilang belum optimal lah mbak. Kalau KI 1 dan KI 2 itu kan sudah masuk dalam materi.”

Peneliti: Apakah dalam pembelajaran dan RPP sudah ada misalnya ajakan untuk bersyukur kepada Allah dalam materi alam sekitar misalnya pak sebagai bentuk implementasi KI I lalu adanya kerjasama dan lain sebagainya sebagai bentuk implementasi KI 2 seperti itu pak?

M. Sumitro, S.Ag Wali Kelas 4A:

“Kalau ajakan untuk bersyukur seperti itu ya dalam hari – hari mbak diterapkannya bukan hanya saat pembelajaran saja. Kalau RPPnya sendiri ya...langkah – langkah pembelajarannya saja yang dituliskan. Tapi kalau kerjasama ya kadang – kadang ada.”

5. Apa yang menjadi strategi bapak/ibu guru dalam pembentukan karakter siswa untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar?

Jawab:

a. Ana Endah Susilowati,SPd Wali Kelas 4B:

“Kalau sekarang karakter yang sesuai dengan K 13 ya mbak, saya menggunakan:

1) Lembar Sholat

2) Check Belajar

3) Penggunaan bahasa jawa (kromo) dihari jum'at

4) Papan Skor/Bintang Prestasi

5) Buku Penghubung

6) Kerjasama sebagai aplikasi dari sikap sosial.”

b. M. Sumitro, S.Ag Wali Kelas 4A:

“Kalau untuk kelas saya, kemaren kan kita buat juga seperti kelasnya bu Ana. Kalau Bu Ana menggunakan buku check sholat, saya ndak mbentuk dalam check sholat, kalau saya hanya mengecek saja bisa lewat anak ataupun orang tua. Jadi nanti misalnya kalau siapa yang ndak sholat saya ndak mbentuk dalam check yang diketahui anak – anak...ndak, saya yang tahu. Saya juga menerapkan buku penghubung yang sesuai dengan k 13. Saya menerapkan juga budaya berbahasa, setiap hari jum’at anak – anak berbahasa jawa (kromo).”

6. Bagaimana konsep dari strategi yang bapak/ ibu guru terapkan dalam pembentukan karakter untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar?

Jawab:

a. Ana Endah Susilowati,SPd Wali Kelas 4B:

“Untuk Penggunaan bahasa Jawa kromo ya, itu di hari jum’at. Untuk penerapan lembar sholat ini sehari – hari mbak. Caranya itu intinya jika mereka sholat itu mereka meminta tanda bukti dari orang yang mengawasi. Contoh kalau misalkan di rumah. Buk saya sholat nanti lembar sholatnya saya yang lihat brarti tandanya dia sholat. Jika dia tidak sholat berarti dia kan itu ada dua to, iya sama tidak. Kalau dia sholat berarti ditandatangani ya atau bisa ditandatangani dengan orang yang apa ya...pengawasnya intinya itu ya. Kalau seumpama di sini berarti imamnya kan sholat berjamaah. Tapi kalau di rumah ya orang tuanya. Jika tidak berarti mereka tulis tidak kenapa alasannya. Nanti kalau sudah satu minggu itu dikelompokkan mana anak yang rajin, yang tertib mana. Jadi mesti saya nilai A B C D gitu nilainya. Kalau seumpama anak itu rajin nanti nilainya A. Bolong satu nati nilainya A- kalau misalnya alasannya sakit. Tapi kalau alasannya malas atau apa nanti tak min jadi B. Trus kalau sikap sosial ini ditunjukkan ketika mereka kerjasama mbak, kerjasama dalam pembelajaran. jadi saya sering intinya itu menugaskan mereka itu kerjasama membuat sesuatu. Contoh kaya kemarin membuat laying – laying. Kalau ada sikap kerjasama kan nanti mereka secara tidak langsung memiliki sikap tanggung jawab. Yang kedua memiliki sikap gotong royong, peduli

sama teman, kan gitu. Kalau buku penghubung itu kan K 13 ada. Hubungan guru dengan wali murid itu ada. Brati semua K 13 Kelas 1 maupun kelas 4 semuanya punya. Kalau buku belajar (check belajar) itu juga untuk mengembangkan sikap disiplin dan jujur. Jadi setiap pagi siswa itu mengumpulkan study checknya. Nanti ketika akan pulang saya check satu – satu mbak lalu saya bagikan lagi. Jadi siapa yang belajar dan tidak belajar nanti akan ketahuan. Untuk papan skor, kan di K13 itu kan ada sikap pengetahuannya. Na pengetahuannya itu pengaplikasiannya dengan begini jika mereka mendapatkan nilai 100 silahkan ambil bintang kamu tempel di papan skor Berarti kan nanti anak bisa melihat loh teman ku dapat bintang 10 aku kok cuma 8 berarti, aku harus dapat nilai 100 biar bisa dapat bintang lagi. Anak jadi semangat itu mbak.”

7. Apakah strategi tersebut memang diterapkan untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013?

Jawab:

a. Ana Endah Susilowati, SPd Wali Kelas 4B:

“Strategi yang sudah tadi kan masuk pengaplikasian kurikulum 2013. Hanya bentuknya mungkin antara guru kan berbeda. Kalau saya pengaplikasian dari K13 itu seperti ini. Faktor semuanya yang ada di K13 itu mintanya apa sudah saya masukkan dalam strategi itu juga, disamping materi pembelajarannya.”

b. M. Sumitro, S.Ag Wali Kelas 4A:

“Iya. Dulu itu sebenarnya pernah mbak. Tapi berhubung sekarang kan tuntutan kurikulum 2013 yang ada KI 1 Spiritual, lalu KI 2 Sosial maka lebih intensif demi menguatkan KI KI tersebut.”

8. Sejauh mana keberhasilan strategi yang ibu gunakan dalam upaya membentuk karakter siswa untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013?

Jawab:

a. Ana Endah Susilowati, SPd Wali Kelas 4B:

“Karakter yang ingin saya tanamkan kepada mereka sudah jalan. Awalnya kan mereka merasa berat tapi karena kebiasaan lama – lama ya berhasil dan sudah berjalan. Anak – anak juga jadi lebih rajin belajar, sholat itu juga lebih tertib, untuk berbahasanya sekarang sudah bisa intiya dengan orang tua dia sudah bisa berbahasa yang halus gitu lo dan yang paling penting adalah semua buku penghubung di orang tua sangat setuju (mendukung).”

b. M. Sumitro, S.Ag Wali Kelas 4A:

“Kalau ngomongin keberhasilan ya...insyaallah lebih bagus karakternya.”

9. Karakter apa yang nampak dari strategi yang bapak/ibu terapkan terhadap para siswa?

Jawab:

- a. Ana Endah Susilowati,SPd Wali Kelas 4B:

“Kalau dari hasil yang saya amati ya mbak karakter yang nampak dari siswa itu mereka jadi memiliki sikap tata karna dengan orang lain sebagai hasil dari penerapan budaya bahasa Jawa kromo tadi. Lalu dengan lembar sholat karakter religinya bisa tampak. Ya religi – religinya anak – anak. Karakter jujur terutama mbak. Karena ketika anak mengisi study check dan lembar sholat itu kan butuh kejujuran dari anak. Lalu kan dalam KBM biasanya kan mereka ada kerjasama juga dengan teman. Dari hal tersebut jiwa sosial anak mulai muncul.”

- b. M. Sumitro, S.Ag Wali Kelas 4A:

“Karakter yang terlihat sekarang itu ya....sopan terhadap guru itu lebih. Lebih disiplin, lebih baik lah mbak karakternya.”

10. Apa yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan strategi tersebut?

Jawab:

- a. Ana Endah Susilowati,SPd Wali Kelas 4B:

“Penghambatan itu ada, tapi tidak terlalu banyak mbak. Karena intinya itu kalau dulu itu ya mungkin anak itu punya rasa gimana ya tanggung jawab yang lebih yang diberikan kepada dia itu lo. Tapi lama kelamaan mereka akhirnya bisa to karena kebiasaan.”

- b. M. Sumitro, S.Ag Wali Kelas 4A:

“Penghambatnya itu hanya kadang masalah teknis saja mbak. Kalau seumpama guru yang bersangkutan agak sibuk, strategi – strategi seperti itu kadang jadi kurang terurus seperti itu mbak.”

11. Apa yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan strategi tersebut?

Jawab:

- a. Ana Endah Susilowati,SPd Wali Kelas 4B:

“Orang tua murid sangat mendukung mbak.”

- b. M. Sumitro, S.Ag Wali Kelas 4A:

“Faktor pendukungnya orang tuanya sangat mendukung mbak dalam penerapan strategi – strategi tadi.”

1. Apakah adik oleh diberi buku check belajar, lembar sholat, buku penghubung, papan skor/bintang prestasi, serta diajarkan untuk berbudaya bahasa kromo di hari jum'at oleh guru kelasnya?

Jawab:

Azkya: *"Iya mbak"*

Taukhid Hadi Nugroho: *"Iya"*

2. Apa yang adik rasakan setelah adanya buku check belajar, lembar sholat, buku penghubung, papan skor/bintang prestasi, serta diajarkan untuk berbudaya bahasa kromo?

Jawab:

Azkya: *"Kalau nggak belajar itu kan jadi ketauan, ya maleh rajin. Selain itu biar bisa jujur sama diri sendiri."*

Taukhid Hadi Nugroho: *"Tambah seneng."*

Peneliti: **Kenapa dek?**

Taukhid Hadi Nugroho: *"Karena biar disiplin, biar bisa sopan santun."*

Peneliti: **Sampean sama orang tuane sudah bisa bahasa kromo apa belum?**

Taukhid Hadi Nugroho: *"Sampun (Sudah)".*

Peneliti: **"Kalau di rumah diterapne apa nggak bahasa Jawa kromonya?"**

Taukhid Hadi Nugroho: *"Kadang – kadang."*

3. Adik senang tidak dengan penerapan hal – hal tersebut?

Jawab:

Azkya: *"Senang."*

Taukhid Hadi Nugroho: *"Iya, senang."*

4. Orang tua adik mendukung tidak dengan diterapkannya dan diberi buku check belajar, lembar sholat dan buku penghubung serta diajarkan untuk berbudaya bahasa kromo di sekolah?

Jawab:

Azkya: *"Orang tua malah dukung mbak, biar rajin belajar."*

Taukhid Hadi Nugroho: *"Dukung."*

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda Ngadirejo
Kelas/Semester : 4/2
Tema : Tempat Tinggalku (T8)
Sub Tema : Lingkungan Tempat Tinggalku (ST1)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar**IPS**

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Matematika

- 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin

C. Indikator Pencapaian Kompetensi**IPS**

- Mampu menjelaskan kondisi alam laut dan sungai
- Mampu menjelaskan dampak kenampakan perairan bagi masyarakat

IPA

- Menyebutkan menjelaskan kondisi alam suatu tempat
- Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat

Bahasa Indonesia

- Membuat pertanyaan berdasarkan teks
- Membuat pertanyaan berdasarkan teks
- Menuliskan informasi dalam bentuk tabel

Matematika

- Menjelaskan rute perjalanan (arah U, S, T, dan B) dari sebuah peta yang diberikan.
- Membandingkan rute yang paling dekat dari kemungkinan ruter

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda Ngadirejo
Kelas/Semester : 4/2
Tema : Tempat Tinggalku (T8)
Sub Tema : Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku (ST3)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar**SBdP**

3.5 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif

4.14 Membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan di lingkungan

IPS

1.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Matematika

4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui pencerminan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi**SBdP**

- Mengenal cara menggambar gedung
- Siswa mampu mendesain sebuah karya kreatif bangunan gedung

IPS

- Menjelaskan kondisi geografis daerah pegunungan
- Menjelaskan hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian

Matematika

- Menjelaskan sifat pencerminan
- Mencerminkan objek dalam diagram cartesius

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca teks siswa dapat menyebutkan kondisi geografis lingkungan kota dengan benar.

Setelah membaca teks dan mengamati gambar, siswa dapat untuk menjelaskan hubungan antara daerah geografis tempat tinggal dan pekerjaan dengan benar.

Setelah bereksplorasi siswa dapat menjelaskan konsep pencerminan.

Setelah bereksplorasi, siswa dapat menggambar hasil pencerminan dengan benar.

Setelah mengamati gambar dan membaca instruksi siswa dapat mengenal cara menggambar gedung dengan benar.

Setelah membaca instruksi siswa dapat menggambar gedung bertingkat dengan mandiri.

E. Materi,

Materi : daerah lingkungan perkotaan

LEMBAR SHOLAT SISWA KELAS IV - B

HARI / TANGGAL	DHUHUR		ASHAR		MAGRIB		ISYA		SUBUH		KETERANGAN
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	
18-8-2014											
19-8-2014											
20-8-2014											Ketiduran
21-8-2014											
22-8-2014											
23-8-2014											
24-8-2014											
25-8-2014											
26-8-2014											
27-8-2014											
28-8-2014											

Wali Kelas : Kateriban B Sholat B

A : IIII IIII
At : IIII IIII

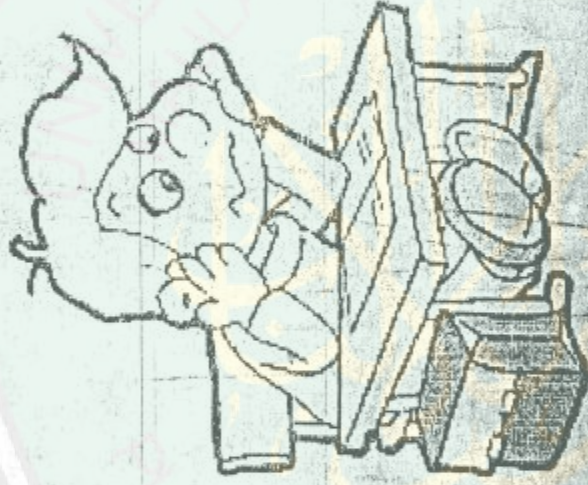
B : IIII IIII
Bt : IIII IIII

= 30

BLITAR, 28 Agustus 2014

WALI KELAS IV - B

BUKU CHECK BELAJAR HARIAN SISWA



NAMA

: WINDHA, NAMADHANI

KELAS

: IV B -

NO ABSEN

: _____

BUKU PENGHUBUNG GURU DAN WALI MURID

KELAS IV A

MI NURUL HUUDA

TAHUN AJARAN 2014 2015



NAMA : DIVA BERLIANA DWIL

KELAS : IV A

NO ABSEN : 7 (Tujuh)

BUKU PENGHUBUNG GURU DAN WALI MURID

KELAS IV B

MI NURUL HUDA

TAHUN AJARAN 2014 / 2015

NAMA	:	Ardan
KELAS	:	
NO ABSEN	:	

FOTO PENELITIAN



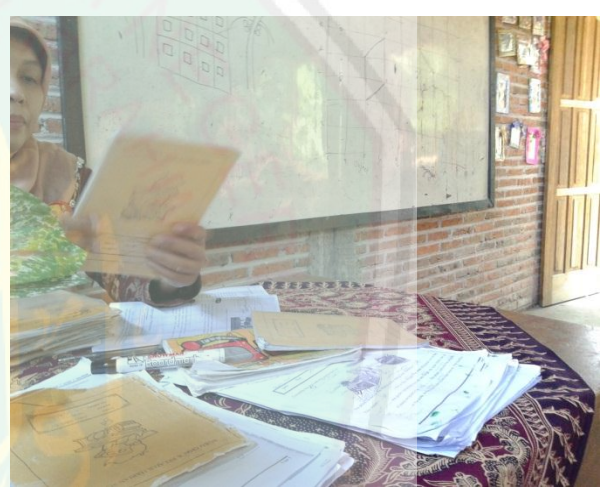
Proses KBM di Kelas 4A



Proses KBM di Kelas 4B



Pengumpulan Check Belajar & Tugas



Guru Mengoreksi Check Belajar Setiap Hari



Kegiatan Kerjasama/Kerja Kelompok



Papan Skor/Bintang Prestasi

BIODATA MAHASISWA

Nama : Rezita Anggraini
NIM : 11140027
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 16 Januari 1993
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI/S1 PGMI
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Jln. Ciwulan no. 64 RT 03 RW 06, Lk. Bangsongan, Kel, Ngadirejo, Kec. Kepanjen
Kidul, Kota Blitar.
No. Telp/HP : 085257730781
E-mail : rezita16@gmail.com

Malang, 03 Juni 2015

Mahasiswa

Rezita Angggraini